



STATISTIK PERUMAHAN

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2018

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2018

Nomor ISSN : 2528-2166 : 3303002.53 Nomor Katalog Nomor Publikasi : 53520.1904

Sillnit.bps.go.id Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm Jumlah halaman : xii + 108 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Sosial

Penyunting:

Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dicetak oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

"Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik"

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2018

TIM PENYUSUN

Pengarah : Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si

Koordinator : Ir. Desmon Sinurat

Penyusun/Pengolah Data : Novianti Banunu

Yovita Kenyo Widyastuti, SST

Desain Kover : Nofriana F. Djami Raga, SST

ntips://ntips.do.id

KATA PENGANTAR

Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (*the 2030 Agenda for Sustainable Development* atau *SDGs*) memasukkan indikator perumahan sebagai salah satu tujuannya. Data dan informasi perumahan yang diperbarui secara berkala mutlak diperlukan dalam mengukur sejauh mana capaian daerah dalam agenda besar ini.

Publikasi Statistik Perumahan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 ini menyajikan kondisi perumahan yang meliputi kondisi fisik bangunan, fasilitas bangunan dan indikator perumahan di Nusa Tenggara Timur dalam empat tahun terakhir. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar memudahkan pembaca dalam mendapatkan informasi mengenai kondisi perumahan di Nusa Tenggara Timur. Sumber data utama berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan setiap tahunnya.

Semoga publikasi ini dapat memenuhi sebagian kebutuhan data, khususnya yang terkait dengan perumahan dan permukiman. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini disampaikan terima kasih.

Semoga bermanfaat.

Kupang, Februari 2019 Kepala BPS Provinsi NTT,

Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si

ntips://ntips.do.id

DAFTAR ISI

Halaman J	Judul	i
Katalog		ii
Kata Peng	antar	٧
Daftar Isi		vii
Daftar Tak	oel	ix
Daftar Ga	mbar	хi
BAB I	Pendahuluan	1
1.1	Latar Belakang	3
1.2	Tujuan Penulisan	4
1.3	Sumber Data	5
1.4	Sistematika Penulisan	5
Bab II	Penjelasan Umum	7
2.1	Ruang Lingkup	9
2.2	Kerangka Sampel	9
2.3	Desain Sampel	10
2.4	Metade Pengumpulan Data	11
2.5	Konsep dan Definisi	11
Bab III	Karakteristik Perumahan	19
3.1	Status Kepemilikan Tempat Tinggal	21
3.2	Kondisi Fisik Bangunan	24
3.2.1	Jenis Atap	24
3.2.2	Jenis Dinding	27
3.2.3	Jenis dan Luas Lantai	30
3.3	Fasilitas Bangunan	33
3.3.1	Sumber Air Minum	33
3.3.2	Fasilitas Tempat Buang Air Besar	37
3.3.3	Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Pembuangan	41
3.3.4	Sumber Penerangan	44
Bab IV	Indikator Perumahan	47
4.1	Air Minum Layak	49
4.2	Sanitasi Layak	52
4.2	Rumah Lavak Huni	55

Bab V	Penutup	59
Daftar P	ustaka	63
Lampira	n Tabel	65
Lampira	n Kuesioner	85

hites: Intito Ps. 190 id.

DAFTAR TABEL

Tabel A	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Jenis Atap Terluas, 2015-2018	25
Tabel B	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Jenis Dinding Terluas, 2015-2018	28
Tabel C	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Sumber Air Minum Utama, 2015-2018	34
Tabel D	Persentase Rumah Tangga di NTT yang Mempunyai Fasilitas Buang Air Besar Menurut Jenis Kloset yang Digunakan, 2015-2018	40
Tabel E	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Sumber Penerangan Utama dan Daerah Tempat Tinggal, 2015-2018	44
Tabel 1	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati,2015-2018	67
Tabel 2	Persentase Rumah Tangga di NTT yang Menempati Rumah Milik Sendiri Menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal, 2018	68
Tabel 3	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Atap Terluas, 2015-2018	69
Tabel 4	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap, 2018	70
Tabel 5	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Dinding Terluas, 2015- 2018	71
Tabel 6	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding, 2018	72
Tabel 7	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Lantai Terluas, 2015-2018	73

Tabel 8	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai, 2018	74
Tabel 9	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai per Kapita, 2018	75
Tabel 10	Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan NTT Menurut Sumber Air Minum yang Digunakan, 2015- 2018	76
Tabel 11	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar, 2015-2018	77
Tabel 12	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Fasilitas BAB, 2018	78
Tabel 13	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset, 2018	79
Tabel 14	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Akhir Pembuangan Tinja, 2018	80
Tabel 15	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan, 2018	81
Tabel 16	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Akses Air Minum Layak, 2018	82
Tabel 17	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Akses Sanitasi Layak, 2018	83
Tabel 18	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Rumah Layak Huni, 2018	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Status Kepemilikan Rumah Milik Sendiri Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2015-2018	22
Gambar 2.	Persentase Rumah Tangga di NTT yang Mendiami Rumah Milik Sendiri Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga, 2018	23
Gambar 3.	Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Jenis Atap Terluas Jerami/Ijuk/Daun/Rumbia/Lainnya Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2015-2018	26
Gambar 4.	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan dengan Jenis Atap Terluas Jerami/Ijuk/Daun/Rumbia/ Lainnya Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga, 2018	27
Gambar 5.	Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Jenis Dinding Terluas Bebak/Alang-Alang/Lainnya Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2015-2018	29
Gambar 6.	Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Jenis Dinding Terluas Bebak/Alang-Alang/Lainnya Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga, 2018	30
Gambar 7.	Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Jenis Lantai Terluas Tanah Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2015-2018	31
Gambar 8.	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Luas Lantai per Kapita dan Daerah Tempat Tinggal, 2018.	32
Gambar 9.	Persentase Rumah Tangga di NTT yang Mengkonsumsi Air Minum Tidak Bersih Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2015-2018	35
Gambar 10.	Persentase Rumah Tangga di NTT yang Mengkonsumsi Air Minum Tidak Bersih Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga, 2018	36

Gambar 11.	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Fasilitas BAB dan Daerah Tempat Tinggal, 2018	37
Gambar 12.	Persentase Rumah Tangga di NTT tanpa Fasilitas BAB Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga, 2018	38
Gambar 13.	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Jenis Kloset dan Kelompok Pendapatan Rumah Tangga, 2018	41
Gambar 14.	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Tempat Pembuangan Akhir dan Kelompok Pendapatan Rumah Tangga, 2018	42
Gambar 15.	Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Jarak Sumber Air Minum dan Menurut Tempat Pembuangan Akhir, 2018	43
Gambar 16.	Persentase Rumah Tangga di NTT yang Menggunakan Listrik Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga, 2018	45
Gambar 17.	Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Air Minum Layak Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2015-2018	51
Gambar 18.	Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Sanitasi Layak Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2015-2018.	54
Gambar 19.	Persentase Rumah Tangga di NTT yang Mendiami Rumah Layak Huni Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2015-2018	56

BAB 1°

Lalar Belakang

Tujuan Penulisan



Sistematika Penulisar

ntips://ntips.do.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan akan tempat tinggal dan lingkungan yang sehat dan aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Negara menjamin pemenuhan kebutuhan warga negara atas tempat tinggal yang layak dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman dan serasi. Pembangunan di bidang perumahan yang dilakukan tidak hanya meliputi penyediaan bangunan fisik rumah yang sehat dan terjangkau, akan tetapi juga menyangkut sarana, prasarana dan utilitas umum yang mendukung perumahan. Kondisi lingkungan perumahan dan kawasan permukiman yang sehat dan aman termasuk dalam aspek pembangunan perumahan. yang terkait Oleh karenanya pembangunan perumahan merupakan satu kesatuan yang mendukung terwujudnya tata ruang fisik, perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat serta turut mendukung kelestarian lingkungan hidup.

Pembangunan perumahan diupayakan secara berkelanjutan sesuai agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). TPB menargetkan tercapainya akses perumahan yang layak, aman dan terjangkau bagi semua pada tahun 2030. Selain itu, terbukannya akses layanan infrastruktur dasar, layanan ruang publik yang memadai serta pengelolaan urbanisasi. Pencapaian target TPB sejalan dengan arah pembangunan perumahan dan pemukinan Indonesia. Pembangunan di bidang perumahan dan pemukiman selain membutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah dan masyarakat dalam mengusahakannya,

dibutuhkan pula ketersediaan data perumahan yang terbaharui dan lengkap.

Data ringkas perumahan dikumpulkan BPS melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor setiap tahun. Data perumahan yang lebih mendalam dikumpulkan melalui Modul Kesehatan dan Perumahan yang dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Ketersediaan data dari Susenas tentang perumahan bermanfaat bagi monitoring dan evaluasi pembangunan di bidang perumahan dan pemukiman, serta sebagai indikator dalam perencanaan pembangunan perumahan bagi masyarakat.

Pengumpulan data perumahan dan permukiman di antaranya dapat digunakan dalam menyusun indikator perumahan dan pemukiman serta memantau pencapaian target TPB, khususnya tujuan 6, yaitu air bersih dan sanitasi untuk semua. Indikator yang dihasilkan melalui Susenas antara lain air minum layak dan sanitasi layak, status kepemilikan rumah, fasilitas perumahan dan sebagainya.

1.2. Tujuan Penulisan

Penulisan publikasi ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perumahan di Nusa Tenggara Timur, melalui datadata di bidang perumahan antara lain persentase rumah tangga berdasarkan status kepemilikan tempat tinggal, persentase rumah tangga berdasarkan kondisi fisik tempat tinggal, persentase rumah tangga berdasarkan kondisi fisik tempat tinggal, persentase rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat tinggal dan indikator perumahan lainnya seperti air minum layak, sanitasi layak dan rumah layak huni. Melalui publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak

dalam melakukan evaluasi pembangunan sekaligus perencanaan lebih lanjut di bidang perumahan dan pemukiman.

1.3. Sumber Data

Data utama yang dijadikan rujukan dalam penulisan publikasi Statistik Perumahan Provinsi Nusa Tenggara Timur ini bersumber dari BPS, yaitu dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional atau Susenas tahun 2018. Data yang dikumpulkan dalam Susenas mengenai perumahan meliputi keterangan statu kepemilikan, luas lantai, jenis bahan bangunan utama, fasilitas dan kondisi air minum dan air mandi/cuci/memasak, fasilitas sanitasi, sumber penerangan dan penggunaan bahan bakar untuk memasak. Susenas juga menyediakan data terkait keterangan kondisi lingkungan, keterangan rasa aman, dan keterangan perlindungan sosial.

Publikasi Statistik Perumahan Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 ini menyajikan deskripsi tabulasi dari data yang telah dikumpulkan dari Susenas selama 4 tahun terakhir dan dibedakan menurut klasifikasi daerah perkotaan dan perdesaan. Beberapa data perumahan ditampilkan menurut tingkatan pendapatan rumah tangga untuk dapat melihat akses rumah tangga dalam menikmati capaian pembangunan perumahan.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bab. Bab I merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang, tujuan penulisan, sumber data dan sistematika penulisan. Bab II penjelasan teknis yang berisi ruang lingkup, kerangka dan desain sampel, metode pengumpulan data dan konsep definisi. Bab III dan Bab IV berisi pembahasan mengenai karakteristik perumahan dan indikator perumahan di Nusa Tenggara Timur. Bab IV merupakan penutup.

hites: Intitions of the last o

BAB 2

Ruang Lingkup

Kerangkal Desain Sampel



Pengumpulan Dala

Konsep Definisi

ntips://ntips.do.id

BAB II

PENJELASAN UMUM

2.1 Ruang Lingkup

Pelaksanaan Susenas tahun 2018 di Nusa Tenggara Timur mencakup 13.600 rumah tangga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota, yang terbagi atas 10.880 rumah tangga dicacah pada Bulan Maret dan 2.720 rumah tangga dicacah pada Bulan September. Respon rate Susenas Maret 2018 sebesar 99,35 persen atau 10.809 rumah tangga. Jumlah sampel yang sama dinyatakan clean setelah dilakukan pengecekan kelengkapan dan konsistensi data. Dengan jumlah sampel ini, maka estimasi data Susenas Maret 2018 dapat dilakukan hingga level kabupaten/kota.

Seluruh rumah tangga sampel ditanyakan mengenai segala aspek yang berkaitan dengan kondisi demografi, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas, kondisi perumahan, pengeluaran rumah tangga serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga lainnya.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel Susenas adalah Blok Sensus (BS) yang telah terlebih dahulu dilakukan pengelompokkan (stratifikasi) berdasarkan Indeks Kesejahteraan. Indeks kesejahteraan (IK) merupakan indeks komposit tingkat kesejahteraan rumah tangga per BS. Nilai IK untuk setiap BS seluruh Indonesia

merupakan dasar dalam membentuk kerangka sampel BS yang baru.

Indeks kesejahteraan dibagi dalam 10 kategori dengan jumlah BS yang sama untuk setiap kategori (desil), kemudian BS dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas tingkat kesejahteraan, yaitu tingkat kesejahteraan rendah (desil 1-3); tingkat kesejahteraan menengah (desil 4-7); dan tingkat kesejahteraan tinggi (desil 8-10).

BPS membagi BS dalam 2 (dua) tipologi daerah, yaitu daerah perkotaan dan perdesaan. Dengan demikian terdapat 6 (enam) kelompok (strata) BS. Berdasarkan stratifikasi IK, dibentuk kerangka sampel baru sebanyak 25 persen dari total populasi BS biasa secara nasional. Metode pemilihan 25 persen BS ini dilakukan secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan size jumlah rumah tangga dalam BS hasil Sensus Penduduk (SP2010) di setiap strata.

2.3 Desain Sampel

Pencacahan dilaksanakan bulan Maret, dengan total sampel secara nasional 300.000 rumah tangga dari 30.000 BS. Di Nusa Tenggara Timur mencakup 1.088 BS atau 10.880 rumah tangga. Total sampel nasional untuk bulan September 75.000 rumah tangga, dan untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 2.720 rumah tangga. Pemilihan sampel dilakukan secara sistematik sehingga komposisi BS terpilih per strata sebanding dengan komposisi BS berdasarkan stratifikasi di setiap kabupaten/kota.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan dengan cara wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Pertanyaan atau keterangan yang menyangkut individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan. Sementara pertanyaan atau keterangan menyangkut rumah tangga, dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

2.5 Konsep Definisi

Dalam publikasi ini dipakai berbagai istilah teknis tentang perumahan dan permukiman. Pencantuman istilah teknis bertujuan untuk memudahkan pengguna data dalam memahami maksud dari data yang ditampilkan.

Rumah tangga, dibedakan menjadi :

Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasanya terdiri dari ibu, bapak dan anak, selain itu yang termasuk/dianggap sebagai rumah tangga biasa antara lain:

- Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri.

- Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut dalam blok sensus yang sama.
- Pondokan dengan makan (indekost) yang pemondoknya kurang dari 10 orang. Pemondok dianggap sebagai anggota rumah tangga induk semangnya.
- Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendirisendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Rumah tangga khusus, yang termasuk/dianggap sebagai rumah tangga khusus antara lain:

- Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya: asrama perawat, asrama TNI dan POLRI (tangsi).
- Orang-orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan.
- Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.

Rumah tangga khusus tidak dicakup dalam Susenas.

Kepala rumah tangga (KRT) adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari.

Anggota rumah tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal, di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah tangga pada waktu pencacahan maupun sementara tidak ada.

ART yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, dan ART yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih tidak dianggap ART. Orang yang tinggal di rumah tangga selama 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat pindah/bertempat tinggal di rumah tangga tersebut selama 6 bulan atau lebih dianggap sebagai ART.

Perumahan

Konsep dan definisi perumahan yang digunakan antara lain:

Bangunan Fisik adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap baik tetap maupun sementara, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan yang luas lantainya kurang dari 10 m² dan tidak digunakan untuk tempat tinggal dianggap bukan bangunan fisik.

Status Penguasaan Tempat Tinggal:

- a. Milik sendiri, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik KRT atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap sebagai rumah milik sendiri.
- b. Kontrak, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh KRT/ART dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai. Cara pembayarannya biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak.

- c. Sewa, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh KRT atau salah seorang ART dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
- d. Bebas sewa, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan famili/orang tua) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
 Rumah dinas, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu ART baik dengan membayar sewa maupun tidak.
- e. Rumah milik orang tua/sanak/saudara, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak/saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.
- f. Lainnya, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.

Kondisi Fisik Bangunan:

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan, dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Ijuk/rumbia adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam. Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi.

Bambu/rumbia adalah dinding yang terbuat dari bambu atau rumbia. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan luas kurang lebih 1 m² yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir.

Jenis Lantai Terluas adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari papan, semen, maupun ubin. Dalam hal ini jenis lantai terluas hanya dibedakan dalam enam kategori, yaitu Marmer/keramik/granit, tegel/teraso, semen, kayu, tanah dan lainnya.

Luas lantai yang dimaksud di sini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati.

Fasilitas Bangunan:

a. Air bersih

Air bersih adalah air yang bersumber dari air kemasan/isi ulang, leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung yang jarak ke tempat pembuangan limbah (tanki *septic*) minimal 10 meter.

b. Sumber penerangan

Listrik PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN.

Listrik non PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak selain PLN termasuk menggunakan sumber penerangan dari aki, generator dan pembangkit listrik tenaga surya (Tidak dikelola PLN).

Bukan listrik adalah sumber penerangan dari minyak tanah seperti petromak/lampu tekan, lampu aladin, dan lampu lainnya (lampu teplok, sentir, pelita, dan sejenisnya), lampu karbit, lilin, biji jarak, dan kemiri.

c. Fasilitas Buang Air Besar

Fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

Kloset leher angsa adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar. Kloset selain leher angsa dapat berupa plengsengan dan cemplung/cubluk.

d. Tempat Penampungan Akhir kotoran/Tinja

Tangki septik adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton baik mempunyai bak resapan maupun tidak.

Indikator Perumahan

a. Sanitasi Layak

Fasilitas sanitasi yang layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan jenis kloset leher angsa dan tempat akhir pembuangan berupa tangki septik.

Proporsi penduduk atau rumah tangga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak adalah perbandingan antara penduduk atau rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak dengan penduduk atau rumah tangga seluruhnya yang dinyatakan dalam persentase.

b. Air Minum Layak

Rumah tangga dikatakan menggunakan/mempunyai akses air minum layak apabila sumber air minum yang digunakan rumah tangga berasal dari leding, terlindung (pompa/sumur bor, sumur terlindung, mata air terlindung) dengan jarak minimal 10 meter dari kotoran/limbah, penampungan dan air hujan. Dikombinasikan dengan penggunaan air mandi/cuci yang bersumber dari air terlindung (leding meteran, leding eceran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan), bila sumber air minum utama menggunakan air kemasan/isi ulang dan air tidak terlindungi (air terlindungi dengan jarak kurang dari 10 meter dan air tidak terlindung).

c. Rumah Layak Huni

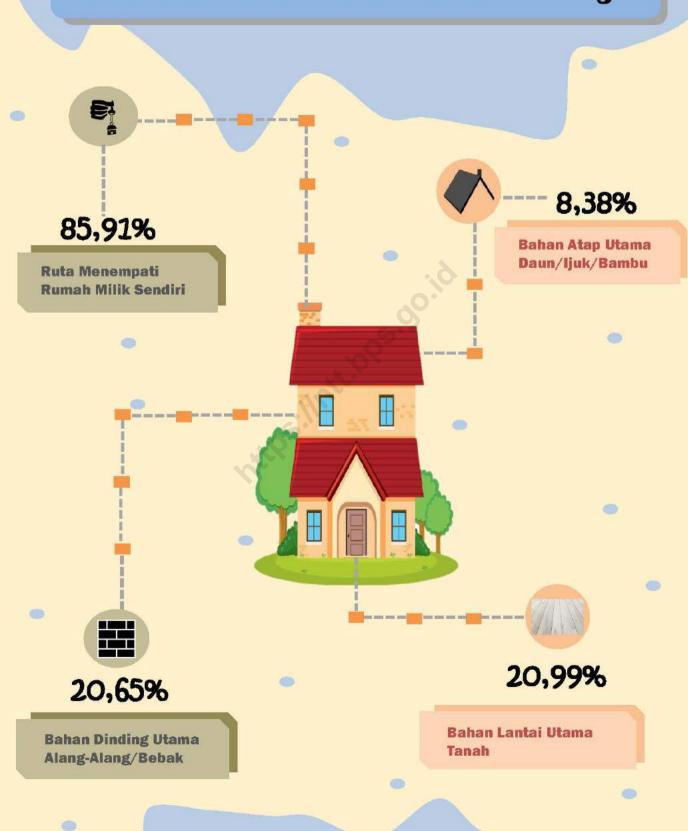
Rumah tangga dikatakan Suatu rumah dikategorikan tidak layak huni apabila **memenuhi tiga atau lebih** dari komponen penyusunnya. Komponen penyusunnya adalah sebagai berikut: 1) Luas lantai kurang dari 7

meter persegi; 2) Jenis atap terluas berupa jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia atau lainnya; 3) Jenis lantai terluas berupa tanah atau lainnya; 4) Jenis dinding terluas berupa batang kayu, bambu, atau lainnya; 5) Tidak memiliki akses terhadap sumber air minum layak; 6) Tidak memiliki akses terhadap pelayanan sanitasi layak, dan 7) Sumber penerangan utama bukan listrik.

hites: Intit. bes. go. id

Karakteristik Perumahan

BAB



ntips://ntips.do.id

BAB III

KARAKTERISTIK PERUMAHAN

Selain kebutuhan pangan dan sandang, kebutuhan perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang menjadi prioritas dalam pemenuhannya. Rumah sebagai tempat tinggal untuk berlindung dari panas, hujan, ancaman keamanan. Selain itu rumah juga sebagai tempat untuk berkumpul dan berinteraksi antar sesama keluarga, serta bersosialisasi dengan lingkungan. Rumah akan menjadi tempat tinggal yang nyaman dan aman, bila memiliki kualitas bangunan yang baik, lengkap dengan fasilitasnya, serta berada dalam lingkungan yang bersih dan sehat.

Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati menunjukkan semakin baik keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Secara umum rumah dapat dikatakan layak huni apabila memiliki lantai, dinding dan atap yang memenuhi syarat, serta mempunyai luas lantai yang sebanding dengan banyaknya orang yang tinggal di dalamnya. Selain itu, rumah layak huni juga ditentukan oleh fasilitas penerangan, air minum, dan tempat pembuangan akhir kotoran/tinja.

3.1. Status Kepemilikan Tempat Tinggal

Setiap insan memiliki hak yang sama untuk bertempat tinggal dan merasakan lingkungan hidup yang sehat dan baik serta hidup sejahtera lahir dan batin. Akan tetapi, tidak semua orang dapat memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang baik dan sehat. Keterbatasan ekonomi sering menjadi kendala dalam pemenuhannya. Perbedaan keadaan ekonomi menyebabkan perbedaan cara dalam

memenuhi kebutuhan tempat tinggal. Masyarakat dengan penghasilan tinggi umumnya memiliki kesempatan lebih besar untuk memiliki rumah sendiri dibanding masyarakat berpenghasilan rendah sehingga mengontrak, sewa, atau tinggal di rumah milik saudara/lainnya baik dengan mengeluarkan biaya maupun tanpa mengeluarkan biaya, sering menjadi pilihan.

Kecendrungan rumah tangga di Nusa Tenggara Timur tidak menempati rumah milik sendiri dalam beberapa tahun terakhir. Data Susenas mencatatkan pada tahun 2015, sebanyak 88,5 persen rumah tangga tinggal di rumah sendiri. Kondisi yang sama juga terjadi pada tahun 2016, yaitu tidak lebih dari 89 persen rumah tangga menempati rumah sendiri. Di tahun 2017, persentase rumah tangga yang menempati rumah sendiri menurun menjadi 86,5 persen, dan kembali turun menjadi 85,9 persen pada tahun 2018.

Gambar 1. Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Status Kepemilikan Rumah Milik Sendiri, Tahun 2015-2018

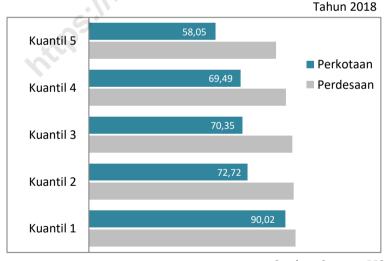


Sumber: Susenas-BPS

Kondisi penurunan ini lebih signifikan Nampak di daerah perkotaan Nusa Tenggara Timur. Di tahun 2015 tercatat sekitar 71 persen penduduk perkotaan Nusa Tenggara Timur tinggal di rumah sendiri, namun pada tahun 2018 jumlahnya tidak lebih dari 66 persen.

Daerah perkotaan umumnya memiliki kemudahan akses kesehatan, pendidikan dan akses ekonomi, yang lebih memadai dibandingkan dengan daerah perdesaan. **Fasilitas** perkotaan merupakan daya tarik bagi urbanisasi masyarakat perdesaan, baik untuk bekerja, sekolah atau mencari pekerjaan. Perkembangan daerah perkotaan yang pesat dan pertambahan jumlah penduduk yang cepat di perkotaan sejalan dengan terbatasnya lahan perumahan dan tingginya harga rumah di daerah perkotaan. Keputusan untuk memiliki rumah sendri bagi penduduk perkotaan selalu dihadapkan pada kondisi di atas. Sebagaimana yang ditunjukkan Gambar 1 di atas, sekitar 1 dari 3 rumah tangga di perkotaan lebih memiliki untuk tinggal di rumah kontrakan atau sewa.

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga di NTT yang Mendiami Rumah Milik Sendiri Menurut Kelompok Pendapatan Rumah tangga,



Sumber: Susenas-BPS

Gambar 2 menjelaskan karakteristik rumah tangga yang menempati rumah sendiri. Kepemilikan rumah sendiri di daerah perkotaan Nusa Tenggara Timur lebih didominasi oleh rumah tangga

dari kelompok pendapatan rendah (kelompok penduduk pada kuantil 1). Kepemilikan rumah sendiri penduduk perkotaan semakin berkurang seiring meningkatnya pendapatan. Rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi di perkotaan cendrung tidak menempati rumah milik sendiri. Kelompok ini sebagian besar diwakili oleh rumah tangga dengan kepala rumah tangga bekerja sebagai karyawan yang umumnya tidak tinggal dalam jangka waktu lama atau berpindah-pindah tempat kerja.

Potret kepemilikan rumah sendiri penduduk perkotaan Nusa Tenggara Timur ini meperlihatkan adanya perkembangan daerah perkotaan yang semakin dinamis. Beberapa faktanya antara lain adanya migrasi masuk dan keluar penduduk dengan cepat dan penyediaan ragam pekerjaan. Hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi pemerataan pendidikan, ekonomi serta komunikasi dan informasi yang lebih cepat di daerah perkotaan.

3.2. Kondisi Fisik Bangunan

Kelayakan hunian rumah dapat dilihat dari kondisi fisik rumah. Kondisi fisik rumah yang baik dan sehat akan membuat penghuni rumah menjadi aman dan nyaman. Kondisi fisik rumah yang sehat juga memberikan pengaruh yang baik bagi kesehatan penghuni rumah.

3.2.1. Jenis Atap

Jenis bahan yang digunakan sebagai atap merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kualitas tempat tinggal. Atap berfungsi melindungi secara langsung dari kondisi cuaca panas dan hujan. Salah satu syarat rumah layak huni adalah rumah yang

menggunakan atap tidak mudah bocor serta mampu berfungsi maksimum sebagai penahan gangguan alam.

Seperti yang ditunjukkan Tabel A, jenis atap seng merupakan pilihan utama sebagian besar rumah tangga di Nusa Tenggara Timur dalam membuat rumah. Pada kurun waktu 2015-2018, lebih dari 85 persen rumah tangga memilih seng sebagai bahan utama atap rumah. Jumlahnya makin bertambah dalam beberapa tahun terakhir. Pemilihan seng lebih didasarkan karena ketersediaan pada hampir seluruh tempat, harga yang masih terjangkau, di samping pemasangan yang tidak terlalu sulit. Seng juga dianggap tahan lama serta mampu menyesuaikan dengan penyangga atau rangka atap.

Tabel A. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Jenis Atap Terluas, Tahun 2015-2018

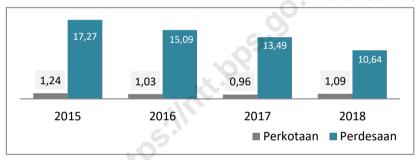
louis atom Touluge	Tahun			
Jenis atap Terluas	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beton/Genteng	0,48	0,41	0,52	0,60
Seng	84,48	86,16	88,16	90,44
Sirap/Asbes	1,05	1,21	0,57	0,59
Bambu/Kayu/Jerami/Ijuk/ Daun/Rumbia/Lainnya	13,98	12,22	10,75	8,38
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas-BPS

Selain didominasi oleh seng, penggunaan bahan atap berupa bambu, kayu, ijuk atau dedaunan juga masih tampak pada rumah di Nusa Tenggara Timur. Penggunaan bahan atap tersebut memiliki kualitas yang kurang layak bila dibandingkan dengan seng. Penggunaan atap kurang layak ini tidak permanen, sangat rentan kerusakan dan kebakaran serta tidak mampu menahan beban baik alam (curah hujan dan panas) maupun manusia.

Hingga tahun 2018, sekitar 8 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur masih menggunaan bahan atap berkualitas kurang layak ini, dan sebagian besar merupakan rumah tangga yang tinggal di perdesaan. Persentase rumah tangga perdesaan yang menggunakan atap berbahan kurang layak sekitar 10 kali lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga yang tinggal di perkotaan, walaupun dalam beberapa tahun terakhir terlihat adanya penurunan penggunaan bahan atap tidak layak pada rumah tangga di Nusa Tenggara Timur.

Gambar 3. Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Jenis Atap Terluas Bambu/Jerami/Ijuk/Daun/Rumbia/Lainnya Menurut Daerah Tempat Tinggal,
Tahun 2015-2018



Sumber: Susenas-BPS

Melihat lebih jauh kondisi atap rumah tangga pada tingkatan pendapatan rumah tangga perdesaan Nusa Tenggara Timur pada Gambar 4. Pada kelompok rumah tangga berpendapatan rendah, penggunaan atap berupa bambu, kayu, ijuk atau dedauan lebih banyak dibandingkan pada kelompok rumah tangga dengan pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Sekitar satu diantara tujuh rumah tangga berpendapatan rendah di perdesaan (kelompok rumah tangga pada kuantil 1) menggunakan bahan kurang layak sebagai atap rumah. Penggunaan atap berbahan kurang layak semakin berkurang sejalan dengan peningkatan pendapatan rumah tangga. Pada kelompok

rumah tangga dengan pendapatan tinggi di perdesaan (diwakili oleh kuantil 5), penggunaan atap kurang layak ini hanya ditemui pada sekitar 5 persen rumah tangga.

Penggunaan bahan atap berupa daun-daunan dan alang-alang banyak dijumpai di Kabupaten Sabu Raijua dan sebagian kecil daratan Timor dan Sumba. Di kabupaten Sabu Raijua, sekitar 56 persen rumah tangga menggunakan daun lontar sebagai atap rumah, sementara di Kabupaten Timor Tengah Selatan atau Sumba Barat Daya, batang alang-alang digunakan sebagai atap rumah. Penggunaan atap rumah menurut kabupaten/kota terdapat dalam Lampiran Tabel 4.

kuantil 4 7,61

kuantil 3 8,65

kuantil 2 11,38

kuantil 1 16,49

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga di Perdesaan dengan Jenis Atap Terluas Bambu/Jerami/Ijuk/Daun/Rumbia/Lainnya Menurut Kelompok Pendapatan, Tahun 2018

Sumber: Susenas-BPS

3.2.2. Jenis Dinding

Selain penggunaan jenis atap, kualitas tempat tinggal juga dipengaruhi oleh penggunaan jenis dinding. Dinding selain berfungsi sebagai pelindung rumah, penyanggah atap, dinding juga dapat membentuk ruang. Penggunaan dinding dapat dikatakan memenuhi syarat rumah layak huni jika dinding mampu menahan gangguan alam,

seperti angin kencang, hujan, dan panas, yang mengganggu aktivitas penghuni rumah. Dinding juga harus kedap air dan tidak lembab, memiliki permukaan yang mudah dibersihkan serta tidak mengandung bahan berbahaya atau beracun.

Di Nusa Tenggara Timur, seperti ditunjukkan Tabel B, sebagian besar rumah tangga telah memilih bahan dinding rumah berupa tembok atau dapat dikatakan telah memenuhi syarat layak huni. Penggunaan bahan tembok sebagai bahan bangunan mendominasi rumah di Nusa Tenggara Timur (42,47 persen), baik tembok permanen, dikombinasikan dengan bahan kayu, dan diplester ataupun tidak.

Tabel B. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Jenis Dinding Terluas, Tahun 2015-2018

lavia Dindina Taulusa		Tal		
Jenis Dinding Terluas	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tembok	37,20	38,89	40,11	42,47
Kayu	12,18	10,88	12,21	12,50
Bambu	29,23	30,43	27,31	24,38
Lainnya	21,39	19,80	20,37	20,65
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas- BPS

Selain tembok, penggunaan bahan dinding berupa bambu dan bahan lainnya juga masih terlihat pada rumah penduduk Nusa Tenggara Timur. Bahan lainnya yang dimaksud antara lain adalah alang-alang, pelepah daun lontar dan bebak, seperti yang umumnya ditemui di sebagian besar rumah di daratan Timor dan sebagian kecil Pulau Sabu. Secara rata-rata, seperlima rumah tangga di Nusa Tenggara Timur memilih alang-alang, pelepah pohon gewang atau

lontar atau bebak sebagai bahan utama dinding rumah. Penggunaan bahan dinding lainnya ini terbanyak ada di daratan Timor, yakni di Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu dan Malaka dan sebagian Kota Kupang. Penggunaan dinding bahan lainnya ini terbanyak di Kabupaten Malaka sebesar 70,47 persen rumah tangga (Lampiran Tabel 6).

23,14
20,89
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78
21,78

Gambar 5. Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Jenis Dinding Terluas Bahan Lainnya Menurut Daerah Tempat Tinggal, Tahun 2015-2018

Sumber: Susenas-BPS

Penggunaan bahan lainnya pada rumah penduduk Nusa Tenggara Timur terkait rupa rumah adat, dimana atap dan dinding masih merupakan satu kesatuan. Walaupun semakin berkurang bentuk asli rumah adat tersebut, akan tetapi modifikasi dilakukan dengan bahan bangunan yang masih tetap dipertahankan, oleh karena pertimbangan ekonomi. Sementara di daerah perkotaan Nusa Tenggara Timur, peningkatan penggunaan bahan dinding lainnya semata-mata adalah tren penggunaan beberapa bahan dinding seperti batu alam atau seng belakangan ini

Penggunaan bahan dinding lainnya pada berbagai tingkatan pendapatan rumah tangga di Nusa Tenggara Timur, baik di perkotaan maupun perdesaan, ditunjukkan Gambar 6, terlihat tidak ada perbedaan. Penggunaan bahan dinding lainnya hampir merata untuk penduduk berpendapatan rendah dan menengah. Pemilihan bahan lainnya sebagai dinding bagi rumah tangga di perdesaan didukung oleh ketersediaan bahan yang masih mudah ditemukan, harga terjangkau atau proses pemasangan umumnya cepat dan terjangkau. Di samping itu, kebiasaan masyarakat memisahkan dapur dan rumah induk serta penambahan kualitas bahan bangunan yang dilakukan secara bertahap, turut memperbanyak penggunaan bahan lainnya sebagai bahan dinding tidak permanen.

kuantil 5

kuantil 4

kuantil 3

kuantil 2

kuantil 1

20,38

22,73

kuantil 2

23,60

Gambar 6. Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Dinding Terluas Lainnya Menurut Kelompok Pendapatan, Tahun 2018

Sumber: Susenas-BPS

3.2.3. Jenis dan Luas Lantai

Indikator lain yang dapat menggambarkan kondisi rumah layak huni adalah jenis lantai rumah. Lantai yang dilapisi dengan bahan yang baik seperti keramik, teraso ataupun semen dapat menunjang kesehatan penghuni rumah karena jenis lantai tersebut dapat mencegah masuknya bibit penyakit yang berasal dari dalam tanah.

Persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan lantai tanah menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, seperti pada Gambar 7. Kondisi ini sejalan baik untuk rumah tangga di perdesaan maupun di perkotaan. Penurunan penggunaan lantai tanah terbesar terjadi di daerah perdesaan. Dalam periode 4 tahun terakhir pengunaan lantai tanah di daerah perdesaan mengalami penurunan mencapai 6,99 poin, sementara di perkotaan hanya mengalami penurunan sebesar 1,09 poin.

33,17
31,12
28,68
26,18
5,34
5,66
4,37
4,25
2015
2016
2017
2018
Perkotaan Perdesaan

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Jenis Lantai Terluas Tanah Menurut Daerah Tempat Tinggal, Tahun 2015-2018

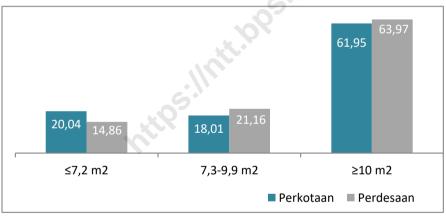
Sumber: Susenas-BPS

Selain jenis lantai, indikator lain yang dapat digunakan untuk memastikan kondisi rumah layak huni adalah luas lantai. Luas lantai berkaitan dengan kebutuhan ruang gerak per orang berdasarkan aktivitas dasar sehari-hari, yakni untuk tidur, makan, kerja, duduk, makan dan sebagainya. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pedoman Teknis Rumah Sederhana Sehat

menetapkan ambang batas terendah luas minimum lantai per kapita sebagai standar bagi rumah sederhana yang sehat adalah 7,2 meter persegi (m²).

Luas lantai rumah tempat tinggal juga dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kemampuan sosial masyarakat. Secara tidak langsung juga dikaitkan dengan sistem kesehatan lingkungan keluarga atau tempat tinggal. Secara rata-rata, sekitar 16 persen penduduk Nusa Tenggara Timur masih menempati rumah dengan luasan lantai di bawah batasan standar rumah sehat, seperti ditunjukkan Gambar 7.

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Luas Lantai per Kapita dan Daerah Tempat Tinggal, Tahun 2018



Sumber: Susenas-BPS

Apabila dipilah lagi menurut tempat tinggal, maka penduduk Nusa Tenggara Timur yang tinggal di perkotaan lebih banyak menghuni rumah dengan batasan luasan per kapita di bawah standar rumah sehat. Keterbatasan ruang dan harga lahan yang tinggi merupakan beberapa penyebab luasan lahan hunian per kapita yang

terbatas di daerah perkotaan. Di samping itu, hunian rumah kontrakan atau sewa yang menjadi pilihan penduduk perkotaan turut menjadi penyumbang bagi terbatasnya ruang gerak rumah penduduk perkotaan dibandingkan dengan penduduk perdesaan.

3.3. Fasilitas Bangunan

Rumah sebagai tempat untuk melepaskan lelah atau istirahat, tempat berinteraksi dan membina rumah tangga, memerlukan suasana yang nyaman dan sehat sehingga penghuninya dapat merasakan kehidupan yang bahagia. Hal ini tidak terlepas dari fasilitas perumahan yang tersedia, antara lain sarana penerangan listrik yang cukup, air bersih untuk keperluan minum dan masak, ataupun untuk mandi dan cuci. Selain itu, ketersediaan fasilitas jamban yang memenuhi syarat kesehatan juga menjadi perlu adanya. Beberapa fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang pokok dalam rumah tangga yang akan menentukan nyaman atau tidaknya suatu rumah tinggal, dan juga dapat menentukan kualitas rumah tinggal. Kualitas perumahan selain untuk memberi kenyamanan bagi penghuni juga berpengaruhi bagi kualitas kesehatan penghuni rumah.

3.3.1. Sumber Air Minum

Air merupakan kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia, terutama untuk kebutuhan minum, masak dan mandi cuci. Dalam satu hari seseorang membutuhkan air minum rata-rata 1,5 liter, atau kurang lebih 8 gelas, artinya apabila satu rumah tangga ada lima orang anggota rumah tangga maka dalam satu hari rumah tangga tersebut membutuhkan minimal 7,5 liter air (40 gelas) untuk keperluan minum. Oleh karena itu, perlu pengadaan air minum yang

tidak saja mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun juga bersih dan sehat.

Tabel C. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Sumber Air Minum Utama, Tahun 2015-2018

Tahun	Air Kemasan Bermerk/Isi Ulang	Leding	Sumur Bor/Pompa	Sumur/ Mata Air Terlindung	Sumber Tak Terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	5,10	13,89	3,58	51,29	26,14
2016	5,69	13,49	3,60	48,61	28,60
2017	8,10	12,42	4,99	49,82	24,68
2018	8,34	15,12	5,27	48,91	22,37

Sumber : Susenas- BPS

Kebutuhan akan air minum penduduk Nusa Tenggara Timur sebagian besar bersumber dari mata air atau sumur yang terlindung. Hampir 49 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur mengkonsumsi air minum yang berasal dari mata air/sumur terlindung. Kondisi air minum yang berasal dari sumber ini rentan keruh atau kotor pada musim penghujan dan mengalami penurunan debit pada musim kemarau serta tentu saja tidak melalui proses penjernihan sebelum dikonsumsi oleh masyarakat.

Proses penjernian air di Nusa Tenggara Timur umumnya dikelola oleh perusahaan air minum daerah atau lembaga swadaya masyarakat, namun jumlahnya belum banyak di Nusa Tenggara Timur. Leding di Nusa Tenggara Timur baru dapat mencukupi kebutuhan air minum bagi sekitar 15 persen rumah tangga. Pada beberapa kabupaten, sumber air minum yang berasal dari leding pemerintah belum dapat dinikmati oleh masyarakat.

Jika diperhatikan konsumsi air minum bersih, seperti yang ditunjukkan Gambar 9, maka konsumsi air minum bersih di Nusa Tenggara Timur masih menjadi poin penting untuk diperhatikan. Hingga tahun 2018, masih ada satu di antara tiga rumah tangga mengkonsumsi air minum yang berasal dari sumber tidak bersih. Sumber air minum tidak bersih ini rentan terkontaminasi bakteri, kuman penyakit serta endapan yang dapat mengganggu kesehatan. Sumber air minum yang tidak bersih dapat berasal dari sumber air tidak terlindung atau air permukaan dengan jarak yang dekat dengan tempat pembuangan limbah atau kotoran.



Gambar 9. Persentase Rumah Tangga di NTT yang Mengkonsumsi Sumber Air Minum Tidak Bersih Menurut Daerah Tempat Tinggal,

Sumber : Susenas- BPS

Konsumsi air minum dari sumber yang kurang bersih lebih banyak pada kelompok rumah tangga berpenghasilan rendah dan tinggal di daerah perdesaan. Akses rumah tangga perdesaan untuk mengkonsumsi air minum yang bersih lebih terbatas dibandingkan rumah tangga di perkotaan. Jikapun terbuka akses untuk menjangkau sumber air minum bersih, hambatan ekonomi membatasi rumah

tangga perdesaan untuk dapat mengakses sumber air minum bersih secara terus menerus. Gambar 10 menjelaskan kondisi ketimpangan akses air ini. Di daerah perdesaan akses air bersih belum dapat dinikmati oleh sekitar 46 persen rumah tangga berpendapatan rendah. Kondisi tidak terlalu berbeda juga dialami oleh penduduk berpendapatan menengah di daerah perdesaan. Akses air bersih baru dapat dinikmati oleh tiga dari lima rumah tangga pada kelompok ini.

kuantil 5

kuantil 4

9,73

kuantil 3

40,57

kuantil 2

kuantil 2

kuantil 1

16,60

Perdesaan

Perkotaan

Gambar 10. Persentase Rumah Tangga di NTT yang Mengkonsumsi Sumber Air Minum Tidak Bersih Menurut Kelompok Pendapatan, Tahun 2018

Sumber : Susenas- BPS

Salah satu agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada tujuan 6 adalah menjamin tersedianya akses yang merata bagi penduduk terhadap air minum yang bersih dan layak. Tujuan 6 TPB ini juga telah menjadi fokus utama pemerintah, yang tertuang dalam target capaian 100 persen akses air minum bersih per tahun 2019.

Pengadaan air bersih dan terbukanya akses masyarakat terhadap air bersih menjadi tugas utama pemerintah dan peran aktif masyarakat serta dukungan unsur non-pemerintah. Masyarakat juga turut mengambil bagian dalam upaya menjaga kesehatan diri, keluarga, menjaga kelestarian sumber air, dan lingkungan sekitar serta dalam perilaku bertanggungjawab dalam memanfaatkan air.

3.3.2. Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Salah satu kebutuhan penting dalam rumah tinggal adalah tersedianya fasilitas sanitasi seperti tempat buang air besar (BAB). Rumah tangga akan cenderung memilih tempat tinggal yang memiliki tempat BAB sendiri dengan alasan bahwa fasilitas milik sendiri bisa lebih terjaga kebersihannya. Sanitasi yang buruk berakibat langsung bagi kesehatan penghuni rumah maupun lingkungan sekitar. Dalam kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, kelompok balitasangat rentan mengalami penyakit yang membahayakan kesehatannya.

76,18 69,92 71,40

22,87 14,06 16,15 0,96 16,02 12,45

Sendiri Bersama/Umum Tidak ada Fasilitas

Perkotaan Perdesaan Perkotaan+Perdesaan

Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas BAB dan Daerah Tempat Tinggal, Tahun 2018

Sumber: Susenas-BPS

Layaknya air minum, permasalahan sanitasi menjadi poin yang menjadi fokus perhatian di Nusa Tenggara Timur. Secara rata-rata masih ada sekitar 12 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur yang tidak memiliki fasilitas BAB. Jika dilihat menurut kabupaten/kota, persentase rumah tangga tanpa fasilitas sanitasi terdapat paling banyak di daratan Sumba (Lampiran Tabel 12). Hingga tahun 2018, satu di antara tiga rumah tangga di Sumba Tengah dan Sumba Barat Daya tidak memiliki fasilitas BAB. Di tengah fokus pemerintah dalam mewujudkan akses sanitasi layak dan dapat diakses secara merata untuk seluruh penduduk, serta mengakhiri BAB sembarangan, maka kondisi ini harus diupayakan bersama perbaikannya.

8,42 kuantil 5 0.19 12,34 kuantil 4 0,80 14,03 kuantil 3 2,07 17,94 kuantil 2 2.38 22,26 kuantil 1 2,92 Perdesaan Perkotaan

Gambar 12. Persentase Rumah Tangga Tanpa Fasilitas BAB Menurut Kelompok Pendapatan, Tahun 2018

Sumber : Susenas- BPS

Kepemilikan fasilitas BAB masyarakat perdesaan masih relatif rendah, paling tidak satu dari enam rumah tangga di perdesaan Nusa Tenggara Timur masih melakukan BAB secara sembarangan. Jika diklasifikasikan menurut kelompok pendapatan rumah tangga, maka

terlihat seperti dalam Gambar 12 bahwa kepemilikan fasilitas BAB sejalan dengan meningkatnya pendapatan rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan rendah tidak memiliki kemampuan dalam menyediakan fasilitas BAB secara mandiri. 22 persen di antara rumah tangga berpendapatan rendah di perdesaan masih BAB secara sembarangan, karena tidak memiliki fasilitas sendiri atau tidak dapat mengakses fasilitas umum, atau milik orang lain. Kondisi ini tentu memprihatinkan, di tengah-tengah komitmen bersama untuk membuka akses yang besar bagi penduduk dalam memanfaatkan sanitasi layak.

Dalam beberapa program telah diupayakan adanya fasilitas BAB secara umum, namun data menunjukkan pengadaan fasilitas tidak diikuti oleh perilaku masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas BAB umum. Keberlanjutan program pemerintah tidak bisa dilepaskan dari peran serta masyarakat dalam mendukung pengelolaan sanitasi yang sehat. Oleh karenya segala bentuk program diupayakan agar berbasiskan pada masyarakat. Bentuk peran serta masyarakat yang paling utama adalah mengubah pola perilaku menjadi gaya hidup yang lebih sehat, dan untuk itu membutuhkan waktu dan sumber daya lanjutan yang perlu ditopang bersama pemerintah lokal, lembaga swadaya, masyarakat dan tokoh masyarakata lokal.

Selain keberadaan fasilitas BAB, jenis kloset yang digunakan juga memberikan pengaruh bagi kondisi sanitasi dalam masyarakat. Penggunaan kloset berpengaruh terhadap kondisi kesehatan lingkungan sekitar dan resiko penularan penyakit, khususnya penyakit saluran pencernaan yang disebabkan pencemaran air oleh

limbah/kotoran. Konsep teknis untuk kloset pada Susenas adalah tempat dudukan pada fasilitas BAB. Jenis kloset yang digunakan rumah tangga pada umumnya adalah leher angsa, plengsengan, atau cemplung/cubluk. Jenis kloset plengsengan dan cemplung/cubluk merupakan jenis kloset yang kurang memenuhi syarat kesehatan karena dapat mencemarkan lingkungan perumahan. Sedangkan jenis kloset leher angsa merupakan jenis kloset yang terbaik dan memenuhi syarat kesehatan.

Tabel D. Persentase Rumah Tangga di NTT yang Mempunyai Fasilitas BAB Menurut Jenis Kloset yang Digunakan, 2015-2018

Tahun	Jenis Kloset				
Tahun	Leher Angsa	Plengsengan	Cemplung/Cubluk		
(1)	(2)	(3)	(4)		
2015	62,52	16,67	17,76		
2016	66,27	17,43	16,31		
2017	69,67	18,02	12,31		
2018	75,47	13,75	10,78		

Sumber : Susenas- BPS

Penggunaan jenis kloset leher angsa di daerah perdesaan Nusa Tenggara Timur sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 13, menunjukkan hampir tidak ada perbedaan antar kelompok pendapatan. Sekitar 60 persen hingga 70 persen rumah tangga pada kelompok rumah tangga berpenghasilan terendah dan menengah telah menggunakan jenis kloset leher angsa ini. Secara rata-rata, satu dari tiga rumah tangga di perdesaan masih menggunakan kloset tidak layak. Pada kelompok rumah tangga berpenghasilan rendah, jumlahnya lebih tinggi. Data Susenas 2018 mencatatkan pada

kelompok rumah tangga berpenghasilan rendah di perdesaan terdapat 39 persen rumah tangga dengan jenis kloset tidak layak.

kuantil 5
kuantil 4
kuantil 3
kuantil 2
kuantil 1

34,53

kuantil 2
kuantil 1

Bukan Leher angsa

Leher Angsa

Gambar 13. Persentase Rumah Tangga Perdesaan Menurut Jenis Kloset dan Kelompok Pendapatan, Tahun 2018

Sumber: Susenas-BPS

Selain jenis kloset yang digunakan, tempat penampungan kotoran/tinja juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan anggota rumah tangga dan lingkungannya. Tempat penampungan yang tidak memenuhi syarat sanitasi akan menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan sekitar. Tempat penampungan berupa lobang tanah atau tanah terbuka dapat mencemarkan sumber air di dekatnya dan dapat menimbulkan bau yang kurang sedap di sekitarnya. Tempat penampungan yang paling memenuhi syarat kesehatan adalah tangki septik atau Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).

Penggunaan tangki septik dan lubang tanah sebagai tempat akhir pembuangan menurut kelompok pendapatan rumah tangga di Nusa Tenggara Timur terdapat pada Gambar 14. Secara rata-rata hampir 65 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur telah

menggunakan tangki septi sebagai tempat pembuangan akhir. Pada kelompok rumah tangga berpendapatan rendah dan menengah penggunaan tangki septik sudah mencapai lebih dari setengah rumah tangga. Di satu sisi, penggunaan lubang tanah sebagai tempat akhir pembuangan bagi kelompok rumah tangga berpendapatan rendah relatif masih relative tinggi bagi rumah tangga di Nusa Tenggara Timur. Upaya perbaikan sanitasi layak yang berbasiskan masyarakat, tidak saja mencakup pengadaan sarana dan fasilitas penunjang, namun peningkatan kapasitas masyarakat dalam melanjutkan upaya pemeliharaan dan perbaikan juga penting adanya. Upaya perbaikan terkait peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup sehat dan mengusahakan lingkungan yang sehat.

kuantil 5
kuantil 4
kuantil 3
kuantil 2
kuantil 1

44,88

Lubang Tanah
a Tangki septik

Gambar 14. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Jenis Tempat Akhir Pembuangan dan Kelompok Pendapatan, Tahun 2018

Sumber: Susenas-BPS

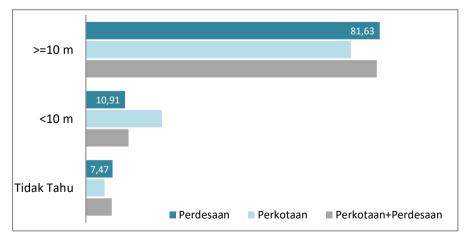
3.3.3. Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Akhir

Air sebagai kebutuhan hidup yang vital, yang penggunaaannya tidak hanya terbatas untuk minum, tetapi juga digunakan untuk kebutuhan memasak, mandi, cuci, dan lain sebagainya, tentunya perlu diperhatikan kebersihan dari sumber air tersebut. Sumber air yang

bersih dan sehat harus dijauhkan dari sumber pencemar yang dapat merusak kualitas air. Sumber pencemar diantaranya adalah jamban, air kotor/comberan, tempat penampungan akhir kotoran, tempat pembuangan sampah, kandang ternak dan sumur/saluran resapan.

Sumber pencemar pada Susenas, diamati dari tempat akhir kotoran dengan melihat jarak penampungan tempat penampungan sumber air ke tempat penampungan akhir kotoran. Agar memenuhi syarat untuk hidup sehat maka sumber air dalam rumah tangga ke tempat penampungan akhir kotoran perlu mendapatkan perhatian khusus. Idealnya dalam setiap rumah jarak antara tempat penampungan akhir kotoran terhadap sumber air tidak kurang dari 10 meter. Syarat tersebut diperuntukkan agar air bersih yang dikonsumsi oleh rumah tangga tidak tercemar oleh bakteri sebagai sumber penularan penyakit yang bisa mengganggu kesehatan seluruh anggota rumah tangga.

Gambar 15. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Jarak Sumber Air Minum (Sumur/Pompa/Mata Air) dengan Tempat Penampungan Akhir Kotoran, Tahun 2018
Sumber: Susenas- BPS



Pada tahun 2018, jumlah rumah tangga yang jarak sumber air dengan tempat penampungan akhir kotoran kurang dari 10 meter masih cukup besar mencapai 11,89 persen. Persentase terbesar rumah tangga terdapat di daerah perkotaan, yang mencapai 21,12 persen, atau hampir dua kali lebih banyak dibandingkan rumah tangga perdesaan. Kondisi pemukiman yang padat di daerah perkotaan dan keterbatasan lahan rumah mempengaruhi jarak aman sumber air dan tempat pembuangan penduduk perkotaan.

3.3.4. Sumber Penerangan

Berbagai sumber penerangan dapat digunakan sebagai fasilitas penerangan baik listrik (PLN dan non PLN) maupun bukan listrik (petromak, aladin, pelita, sentir dan obor). Listrik merupakan sarana yang cukup penting bagi rumah tangga yaitu sebagai sumber penerangan dan merupakan kebutuhan penting masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan akan sumber penerangan ini bagi warga negaranya.

Tabel E. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Sumber Penerangan Utama dan Daerah Tempat Tinggal, Tahun 2015-2018

Ionia Dindina Torluga	Tahun			
Jenis Dinding Terluas	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Listrik (PLN dan non PLN)	98,95	98,57	98,81	99,24
Bukan Listrik	1,05	1,43	1,19	0,75
Perdesaan				
Listrik (PLN dan non PLN)	67,45	65,36	71,36	77,09
Bukan Listrik	32,56	34,63	28,64	22,91
Perkotaan dan Perdesaan				
Listrik (PLN dan non PLN)	73,9	72,14	77,36	82,33
Bukan Listrik	26,09	27,86	22,64	17,66

Sumber : Susenas- BPS

Persentase rumah tangga yang menikmati listrik sebagai sumber penerangan di Nusa Tenggara Timur sekitar 82,33 persen,

yang terdiri dari 69,36 persen merupakan listrik yang dikelola oleh PLN dan sisanya 12,97 persen dikelola oleh non PLN (Lampiran Tabel 15). Hal ini berarti bahwa masih terdapat 17,66 persen rumah tangga yang belum menikmati listrik sebagai sumber penerangan. Di daerah perdesaan persentase rumah tangga jauh lebih tinggi. Pada tahun 2018 sebesar 22,91 persen rumah tangga perdesaan masih memanfaatkan pelita atau senter atau petromaks sebagai sumber penerangan. Hal ini tentunya perlu menjadi prioritas dalam program pemerintah terkait pemenuhan kebutuhan masyarakat perdesaan akan listrik.

kuantil 5
kuantil 4
kuantil 3
kuantil 2
kuantil 1

Perdesaan
Perkotaan

Gambar 16. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik di NTT Menurut Kelompok Pendapatan, Tahun 2018

Sumber: Susenas- BPS

Akses listrik yang tidak merata sangat dirasakan oleh penduduk perdesaan yang berpendapatan rendah, sebagaimana ditunjukkan Gambar 16. Pada saat kelompok rumah tangga berpendapatan rendah di perkotaan sudah hampir seluruhnya menikmati listrik, di perdesaan hanya baru dinikmati oleh setengah kelompok pendapatan terendah

(50,24 persen rumah tangga). Sementara pada kelompok berpendapatan menengah di perdesaan, masih ada satu di antara tiga rumah tangga yang belum menikmati penerangan listrik.

Ntips://htt.bps.do.id

Indikator Perumahan

BAB

72,41 %

Ruta Dengan Air Minum Layak





50,72 %

Ruta Dengan Sanitasi Layak

ntips://ntips.do.id

BAB IV

INDIKATOR PERUMAHAN

Kondisi dan fasilitas perumahan berkontribusi terhadap derajat kesehatan penghuni rumah dan masyarakat di sekitar lingkungan terdekat. Beberapa indikator seperti kondisi air minum, keberadaan sanitasi yang layak, serta perilaku individu dan masyarakat turut mempengaruhi kesehatan masyarakat. Pemerintah berperan dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, dengan didukung peran serta masyarakat dan unsur non pemerintah. Perhatian bagi peningkatan derajat kesehatan terkait dengan keberadaan indikator perumahan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yang juga sejalan dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya tujuan 6. Tujuan 6 TPB menargetkan pada tahun 2030 tercapainya akses air minum secara menyeluruh dan merata serta terjangkau bagi semua, akses sanitasi dan kebersihan yang memadai dan layak untuk semua, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolahan air dan sanitasi.

4.1. Air Minum Layak

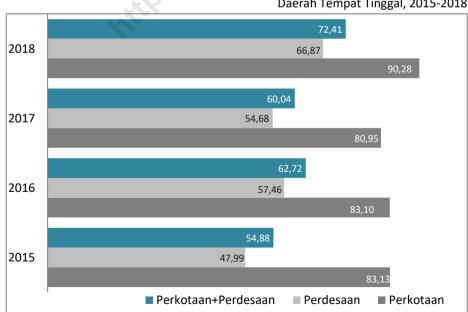
Agenda RPJMN menetapkan tahun 2019 sebagai tahun pencapaian 100 persen akses air minum layak. Aksesibilitas air minum layak ditinjau melalui empat aspek penting, yakni kuantitas, kualitas, keterjangkauan dan kontinuitas. Secara kuantitas, akses air minum layak berarti dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dasar harian per

orang maupun kebutuhan minimum konsumsi harian per kapita pada batasan standar tertentu. Secara kualitas, akses air minum dikatakan layak apabila paling tidak hanya dibutuhkan sekali pengolahan air sebelum dikonsumsi. Berarti air minum, secara kualitas menjadi terjamin untuk dikonsumsi. Dari aspek keterjangauan, akses air minum layak harus mudah dijangkau, baik dalam waktu tempuh mendapatkan air maupun harga yang dibayarkan. Aspek kontinuitas air minum layak berarti bahwa air minum tersedia setiap saat tanpa hambatan.

Pencapaian 100% akses air minum layak dalam RPJMN dapat diterjemahkan sebagai tercapainya akses air minum yang memenuhi aspek kuantitas, kualitas, keterjangkauan dan kontinuitas pada 85 persen penduduk Indonesia dan 15 persen penduduk lainnya mempunyai akses untuk memenuhi kebutuhan dasar air (*minimum survival allocation*). Monitoring terhadap pencapaian target-target ini dapat dipantau melalui beberapa indikator yang dihasilkan melalui data Susenas, di antaranya persentase penduduk yang mengakses air minum layak, persentase penduduk dengan sanitasi layak, serta persentase penduduk yang menempati rumah layak huni.

Secara teknis akses air minum layak adalah air minum yang bersumber dari sumber terlindungi, yaitu air leding, air hujan, sumur bor/pompa dan sumur atau mata air terlindungi (memiliki jarak dari tempat pembuangan kotoran minimal 10 meter atau terlindungi dari kontaminasi limbah lainnya). Indikator ini digunakan untuk memantau akses penduduk terhadap sumber air berkualitas berdasarkan asumsi bahwa sumber air berkualitas menyediakan air yang aman untuk diminum bagi masyarakat. Air yang tidak berkualitas adalah penyebab langsung berbagai sumber penyakit.

Capaian akses air minum layak penduduk Nusa Tenggara Timur sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 72,41 persen. Dengan kata lain, 72,41 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur telah memiliki akses terhadap air minum layak. Pencapaian ini berada dibawah capaian angka nasional di tahun yang sama yakni sebesar 73,68 persen. Apabila dibandingkan dengan kondisi pencapaian 5 tahun yang lalu, maka terdapat peningkatan akses air minum layak yang signifikan di Nusa Tenggara Timur dalam beberapa tahun terakhir ini. Ditinjau menurut tempat tinggal, seperti yang ditunjukkan Gambar 17, terlihat adanya ketimpangan capaian akses air minum layak bagi penduduk perkotaan dan penduduk perdesaan. Hampir seluruh rumah tangga di perkotaan telah memiliki akses terhadap air minum layak, akan tetapi di perdesaan, masih ada paling tidak 1 di antara 3 rumah tangga yang belum mampu mengakses air minum layak.



Gambar 17. Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Air Minum Layak Menurut
Daerah Tempat Tinggal, 2015-2018

Sumber: Susenas-BPS

TPB mengamanatkan pula peran serta masyarakat lokal dalam upaya pengelolaan air. Memperhatikan karakteristik konsumsi air minum sebagian besar penduduk NTT yang mengandalkan mata air atau sumur terlindung dan air hujan, maka pekerjaan besar bagi pemerintah daerah adalah menjamin ketersediaan sumber-sumber air ini cukup dalam memenuhi kebutuhan penduduk sepanjang tahun. Sementara bagi masyarakat, wujud kontribusi dalam pengelolaan dan kelestarian sumber mata air menjadi penting adanya. Tugas lainnya bagi pemerintah daerah maupun lombaga non-pemerintah adalah memperkecil hambatan bagi masyarakat dalam menjangkau sumber mata air yang layak dan bersih, yang pada saat yang sama masyarakat memanfaatkan dan mengelola dengan bijak air hujan. Upaya dalam pengelolaan air membutuhkan sinergi bersama pemerintah daerah, masyarakat, serta unsur non pemerintah.

4.2. Sanitasi Lavak

Sanitasi didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mencegah atau menjauhkan manusia dari kontak langsung dengan kotoran manusia dan bahan buangan berbahaya lainnya demi kesehatan manusia. Upaya ini mencakup perilaku manusia sekaligus ketersediaan dan akses sarana sanitasi. Sarana yang terkait sanitasi adalah sarana pengelolaan kotoran manusia, pengelolahan air limbah, pengelolaan sampah dan drainase atau limpahan air hujan. Pengelolaan sanitasi yang buruk berpengaruhi langsung bagi penyebaran penyakit diare dan kolera dan secara tidak langsung

mempengaruhi kesehatan ibu dan anak serta kekurangan gizi pada anak.

Agenda nasional menetapkan pencapaian 100 persen sanitasi layak di Indonesia pada tahun 2019. Agenda nasional ini ditargetkan jauh lebih awal daripada target TPB. Target 100 persen akses sanitasi layak diterjemahkan sebagai pemenuhan standar pelayanan minimum bagi 85 persen penduduk pada tahun 2019 dan pemenuhan kebutuhan dasar sanitasi bagi 15 persen penduduk. Apabila diterjemahkan dengan lebih rinci, target 100 persen sanitasi layak Indonesia adalah: tersedianya sistem air limbah setempat yang memadai pada sebesar 85 persen populasi, akses 15 persen sistem air limpah pada skala komunitas/kawasan/kota, tersedianya fasilitas pengurangan sampah perkotaan pada 20 persen populasi serta adanya sistem penanganan sampah di perkotaan yang menjangkau 80 persen populasi perkotaan.

Secara teknis, rumah tangga dikatakan memiliki akses terhadap sanitasi layak apabila memiliki fasilitas buang air besar yang digunakan sendiri atau bersama, memilki jenis kloset berupa leher angsa serta menggunakan tangki septik atau Sistem Pembuangan Akhir Limbah (SPAL) sebagai tempat pembuangan akhir tinja. Capaian akses rumah tangga di Nusa Tenggara Timur terhadap sanitasi layak terdapat pada Gambar 18. Hingga tahun 2018, rumah tangga yang dapat mengakses sanitasi layak di Nusa Tenggara Timur tidak lebih dari 51 persen. Capaian ini jauh berada di bawah capaian nasional pada tahun yang sama yakni sebesar 69,27 persen. Akan tetapi jika melihat perkembangannya dalam empat tahun terakhir, akses sanitasi layak

Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan signifikan hingga 26,82 poin sejak tahun 2015. Peningkatan akses sanitasi layak di daerah perkotaan Nusa Tenggara Timur jauh lebih cepat dibandingkan daerah perdesaan. Sampai dengan tahun 2018, masih ada tiga dari lima rumah tangga di perdesaan yang tidak memiliki akses terhadap sanitasi layak, sementara di daerah perkotaan bersisa satu di antara lima rumah tangga.

50,72 2018 40,98 82.13 45.31 2017 38.15 40.46 2016 32,14 72,91 23,9 2015 17.35 49,28 ■ Perkotaan+Perdesaan ■ Perdesaan ■ Perkotaan

Gambar 18. Persentase Rumah Tangga di NTT dengan Sanitasi Layak Menurut Daerah Tempat Tinggal, Tahun 2015-2018

Sumber : Susenas-BPS

Masalah sanitasi buruk di Nusa Tenggara Timur merupakan penyebab utama penyakit diare dan kolera pada balita, serta berpengaruh secara tidak langsung bagi tingginya kekurangan gizi pada balita Nusa Tenggara Timur (Riskesdas 2018). Penyediaan sarana pengelolaan kotoran manusia, sampah ataupun limbah serta drainase lingkungan tidak serta merta menjamin akses sanitasi layak bagi

masyarakat. Upaya lanjutan diperlukan, bahkan membutuhkan lebih banyak daya, yakni mengubah pola pikir masyarakat dalam berperilaku hidup sehat dan mengelola sarana yang tersedia. Perilaku tidak BAB sembarangan, mencuci tangan menggunakan sabun, pengelolaan air minum aman, serta pengelolaan sampah rumah tangga dan rumah tangga secara aman hendaknya menjadi kebiasaan dalam masyarakat.

4.3. Rumah Layak Huni

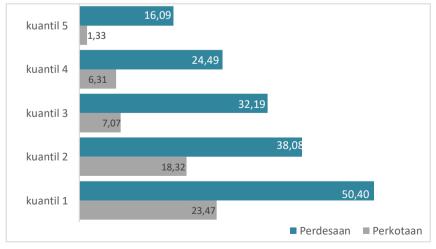
Selain akses terhadap air minum layak dan sanitasi layak, indikator perumahan lainnya yang dapat dihasilkan melalui Susenas adalah indikator rumah layak huni pembuangan akhir tinja. Konstruksi teknis atas konsep rumah tidak layak huni memang berbeda antara berbagai pihak, yang disesuaikan menurut teknis pemanfaatkannya. Konsep rumah tidak layak huni menurut Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat apabila rumah tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimal luas bangunan dan kesehatan penghuni. Keselamatan bangunan dinilai berdasarkan tingkat kerusakan komponen bangunan. Kecukupan ruangan distandarkan sebesar minimal 9 m² per kapita dan persyaratan kesehatan dinilai berdasarkan pencahayaan, perhawaan dan sarana mandi, cuci dan kakus.

Konsep rumah layak huni yang dibangun BPS berdasarkan penggunaan bahan bangunan rumah, luasan lantai per kapita, akses terhadap sumber air minum layak dan sanitasi layak serta fasilitas sumber penerangan. Konstruksi konsep teknis yang dibangun BPS melalui tujuh kriteria rumah tidak layak huni yaitu : luas lantai per

kapita kurang dari 7,2 m², jenis atap kualitas rendah (jerami, daundaunan, rumbia atau lainnya), bahan lantai berupa tanah, dinding terluas berupa batang kayu, bambu atau bahan lainnya dengan kualitas rendah, tidak ada akses terhadap sumber air layak dan sanitasi layak serta memiliki sumber penerangan bukan listrik. Dari kriteria ini, rumah dikatakan tidak layak huni apabila paling sedikit memenuhi tiga kriteria di atas.

Data Susenas terakhir menunjukkan bahwa hampir 28 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur menempati rumah tidak layak huni. Angka ini menempatkan Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu provinsi dengan tingkat hunian tidak layak tertinggi di Indonesia. Capaian nasional sendiri pada tahun 2018 hanya sebesar 4,30 persen rumah tangga menempati rumah tidak layak huni. Pada tingkatan kabupaten, lebih dari 50 persen rumah tangga di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Sabu Raijua mendiami rumah tidak layak huni (Lampiran Tabel 18)

Gambar 19. Persentase Rumah Tangga di NTT yang Mendiami Rumah Tidak Layak Huni Menurut Kelompok Pendapatan, Tahun 2018 16,09 kuantil 5



Sumber: Susenas-BPS

Data Susenas terakhir menunjukkan adanya ketimbangan perolehan rumah layak huni antar kelompok pendapatan dan tempat tinggal. Pada kelompok berpendapatan rendah di perkotaan sekitar 23 persen rumah tangga tidak mendiami rumah layak huni, sementara pada kelompok yang sama di daerah perdesaan persentasenya meningkat lebih dari dua kali lipat. Gambaran yang sama juga terjadi pada kelompok pendapatan tertinggi di Nusa Tenggara Timur. Jika pada daerah perkotaan, tidak lebih 2 persen rumah tangga pada kelompok berpendapatan tinggi menempati rumah tidak layak huni, maka kelompok yang sama di daerah perdesaan 12 kali lipat. Kelayakan hunian rumah tidak semata dilihat dari kelayakan jenis bahan bangunan, namun juga memperhitungkan kondisi lingkungan seperti jarak ke tempat pembuangan akhir tinjaatau limbah, akses terhadap air minum yang layak dan berkelanjutan serta dan akses terhadap sanitasi layak dan aman.

ntips://ntips.do.id

BAB 5°



BAB V

PENUTUP

Secara umum kondisi fisik perumahan di Nusa Tenggara Timur cukup memenuhi syarat sebagai sebuah hunian yang nyaman. Kondisi terakhir 2018 memperlihatkan sebagian besar (lebih dari 90 persen) rumah tangga di Nusa Tenggara Timur telah menempati rumah dengan kualitas atap yang baik, sebagian besar (79 persen) berlantai bukan tanah, dan sebagian besar (79 persen) menggunakan bahan dinding yang layak. Namun apabila dipilah menurut daerah tempat tinggal dan pengelompokkan pendapatan rumah tangga, terlihat adanya ketimpangan penggunaan bahan bangunan antara kelompok rumah tangga secara signifikan.

Fasilitas perumahan di Provinsi Nusa Tenggara Timur juga belum cukup memadai, pada tahun 2018 masih terdapat sedikitnya 32 persen rumah tangga yang masih mengkonsumsi an sumber air minum yang tidak bersih, sedikitnya 12 persen rumah tangga tidak memiliki atau memanfaatkan fasilitas buang air besar dan 18 persen rumah tangga belum menikmati listrik sebagai sumber penerangan.

Beberapa indikator perumahan Nusa Tenggara Timur juga menunjukkan capaian yang belum membaik, seperti capaian akses sanitasi layak dan rumah layak huni. Sekitar 49 persen rumah tangga di Nusa Tenggara Timur hingga tahun 2018 belum menikmati akses terhadap sanitasi layak, hampir 28 persen lainnya masih mendiami rumah tidak layak huni. Kondisi yang lebih memprihatinkan terjadi pada rumah tangga dengan pendapatan rendah. Oleh karenannya, titik berat dan fokus target pembangunan perumahan bagi

pemerintah adalah masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan. Akses masyarakat berpendapatan rendah terhadap fasilitas perumahan yang layak dan prasarana sarana dan utilitas umum masih rendah. Dalam pencapaian berbagai target tersebut, dukungan dan peran serta masyarakat menjadi penting adanya, baik dalam mengusahakan perilaku hidup sehat, mengelola fasilitas perumahan dan penunjang yang disediakan pemerintah dan secara sadar dan berswadaya mengusahakan lingkungan tempat tinggal yang sehat dan https://https.do.id nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). *Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2018*. Jakarta. 2018
- Badan Pusat Statistik (BPS). Buku 4 Konsep dan Definisi Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2018. Jakarta. 2018
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur.* Kupang.
 2018
- Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

 Ringkasan Metadata Indikator Tujuan Pembangunan
 Berkelanjutan Indonesia. Jakarta. 2017
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Jakarta. 2016

LAMPIRAN



Tabel 1. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2015-2018

Daerah dan Status		Tah	un	
Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Milik Sendiri	71,16	68,24	66,67	65,35
Kontrak/Sewa	17,03	20,49	20,30	22,74
Bebas Sewa/Lainnya	10,42	10,23	11,51	9,90
Dinas	1,40	1,05	1,53	2,01
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
Perdesaan				
Milik Sendiri	93,00	93,73	92,05	92,29
Kontrak/Sewa	0,69	0,79	0,93	1,03
Bebas Sewa/Lainnya	4,85	4,55	6,05	5,83
Dinas	1,47	0,93	0,97	0,85
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
Perkotaan+Perdesaan				
Milik Sendiri	88,52	88,53	86,50	85,91
Kontrak/Sewa	4,04	4,81	5,17	6,17
Bebas Sewa	5,98	5,70	7,24	6,80
Dinas	1,45	0,95	1,09	1,13
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2. Persentase Rumah Tangga di NTT yang Mendiami Rumah Milik Sendiri Menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal, Tahun 2018

	Daerah Tempat Tinggal				
Kabupaten/Kota	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan		
(1)	(2)	(3)	(4)		
Sumba Barat	68,34	88,73	84,04		
Sumba Timur	88,16	92,53	91,47		
Kupang	71,87	87,81	86,64		
Timor Tengah Selatan	84,28	96,08	94,95		
Timor Tengah Utara	84,94	94,10	92,71		
Belu	68,32	90,45	85,27		
Alor	78,71	94,74	90,96		
Lembata	60,78	91,48	85,43		
Flores Timur	83,84	93,48	91,55		
Sikka	72,94	90,28	86,20		
Ende	78,38	94,30	88,27		
Ngada	71,40	91,04	87,86		
Manggarai	76,39	86,66	83,86		
Rote Ndao	57,87	92,71	89,70		
Manggarai Barat	65,23	87,48	85,18		
Sumba Tengah	-	91,02	91,02		
Sumba Barat Daya	75,47	95,58	93,82		
Nagekeo	95,90	90,51	90,79		
Manggarai Timur	-	97,16	97,16		
Sabu Raijua	79,35	97,04	95,87		
Malaka	84,97	93,84	91,95		
Kota Kupang	46,41	63,00	46,60		
Nusa Tenggara Timur	65,35	92,29	85,91		

Tabel 3. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Atap Terluas, 2015-2018

Daerah dan Jenis		Tahun					
Atap Terluas	2015	2016	2017	2018			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
Perkotaan							
Beton/Genteng	0,71	0,79	0,61	1,07			
Seng	96,41	96,47	97,19	97,42			
Sirap/Asbes	1,64	1,71	1,24	0,42			
Bambu/Kayu/Jerami/ Ijuk/Daun/Rumbia/Lainnya	1,24	1,03	0,96	1,09			
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00			
Perdesaan							
Beton/Genteng	0,42	0,31	0,49	0,45			
Seng	81,41	83,52	85,63	88,27			
Sirap/Asbes	0,90	1,08	0,39	0,64			
Bambu/Kayu/Jerami/ Ijuk/Daun/Rumbia/Lainnya	17,27	15,09	13,49	10,64			
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00			
Perkotaan+Perdesaan							
Beton/Genteng	0,48	0,41	0,52	0,60			
Seng	84,48	86,16	88,16	90,44			
Sirap/Asbes	1,05	1,21	0,57	0,59			
Bambu/Kayu/Jerami/ Ijuk/Daun/Rumbia/Lainnya	13,98	12,22	10,75	8,38			
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00			

Tabel 4. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bahan Atap Terluas, Tahun 2018

Kabupaten Kota	Jenis Bahan Atap Terluas			
	Beton/ Genteng	Seng	Sirap/ Asbes	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumba Barat	1,34	79,83	0,33	18,50
Sumba Timur	0,58	85,58	0,48	13,36
Kupang	0,54	85,63	0,00	13,83
Timor Tengah Selatan	0,32	80,57	0,56	18,55
Timor Tengah Utara	0,01	89,53	1,12	9,35
Belu	0,00	96,41	0,10	3,49
Alor	1,17	96,15	0,34	2,34
Lembata	0,13	96,01	0,59	3,28
Flores Timur	0,62	94,34	3,15	1,89
Sikka	0,28	97,83	0,21	1,68
Ende	1,68	97,19	0,56	0,57
Ngada	1,05	95,59	0,81	2,55
Manggarai	0,09	99,09	0,59	0,23
Rote Ndao	2,23	86,66	0,17	10,93
Manggarai Barat	1,61	96,61	1,08	0,70
Sumba Tengah	0,41	89,59	0,88	9,12
Sumba Barat Daya	0,00	76,03	0,00	23,97
Nagekeo	0,34	97,86	0,35	1,45
Manggarai Timur	0,00	96,34	0,00	3,66
Sabu Raijua	0,19	41,34	1,86	56,61
Malaka	0,00	86,07	0,35	13,59
Kota Kupang	1,02	97,51	0,90	0,57
Nusa Tenggara Timur	0,60	90,44	0,63	8,33

Tabel 5. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Bahan Dinding Terluas, 2015-2018

		_		
Daerah dan Jenis		Tahu	n	
Lantai Terluas	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Tembok	68,32	64,33	66,73	65,68
Kayu	6,56	7,66	7,00	5,99
Bambu	10,49	12,48	10,93	11,32
Lainnya	14,64	15,54	15,34	17,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
		40,		
Perdesaan				
Tembok	29,17	32,38	32,67	35,28
Kayu	13,63	11,70	13,66	14,51
Bambu	34,06	35,03	31,88	28,42
Lainnya	23,14	20,89	21,78	21,78
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
Perkotaan+Perdesaan				
Tembok	37,20	38,89	40,11	42,47
Kayu	12,18	10,88	12,21	12,50
Bambu	29,23	30,43	27,31	24,38
Lainnya	21,39	19,80	20,37	20,65
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bahan Dinding Terluas, Tahun 2018

Kabupaten Kota	Jenis Bahan Dinding Terluas				
	Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Sumba Barat	26,16	33,19	39,93	0,72	
Sumba Timur	36,87	19,92	37,82	5,39	
Kupang	50,14	2,21	5,04	42,61	
Timor Tengah Selatan	35,42	3,18	11,82	49,59	
Timor Tengah Utara	41,03	0,50	5,37	53,11	
Belu	29,15	2,73	1,26	66,86	
Alor	55,46	7,48	35,59	1,48	
Lembata	58,70	4,06	36,04	1,20	
Flores Timur	62,36	6,38	29,74	1,52	
Sikka	33,43	5,73	59,79	1,04	
Ende	37,40	12,92	45,82	3,85	
Ngada	48,47	5,62	45,67	0,24	
Manggarai	43,35	38,02	15,42	3,21	
Rote Ndao	67,88	14,33	0,00	17,79	
Manggarai Barat	29,36	29,71	29,37	11,56	
Sumba Tengah	20,79	25,81	52,60	0,80	
Sumba Barat Daya	29,59	11,88	58,20	0,32	
Nagekeo	40,97	7,04	51,88	0,11	
Manggarai Timur	20,70	44,41	34,61	0,28	
Sabu Raijua	31,28	26,19	2,93	39,61	
Malaka	22,32	6,28	0,93	70,47	
Kota Kupang	72,42	1,45	1,61	24,52	
Nusa Tenggara Timur	42,47	12,50	24,38	20,65	

Tabel 7. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Lantai Terluas, 2015-2018

Daerah dan Jenis	Tahun			
Lantai Terluas	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Marmer/Keramik/Granit	39,28	38,40	41,79	42,20
Tegel/Teraso	0,90	0,85	0,58	1,12
Semen	52,31	53,45	52,15	50,14
Kayu	1,69	1,42	1,10	2,29
Tanah/Lainnya	5,81	5,88	4,37	4,25
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
	0			
Perdesaan	101			
Marmer/Keramik/Granit	6,63	7,28	8,19	8,68
Tegel/Teraso	0,95	0,41	0,52	0,44
Semen	45,78	47,06	49,25	52,76
Kayu	13,01	13,83	13,28	11,86
Tanah/Lainnya	33,63	31,42	28,77	26,25
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
Perkotaan+Perdesaan				
Marmer/Keramik/Granit	13,33	13,63	15,53	16,61
Tegel/Teraso	0,94	0,50	0,53	0,60
Semen	47,12	48,36	49,89	52,14
Kayu	10,69	11,30	10,63	9,60
Tanah/Lainnya	27,92	26,21	23,44	21,05
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
	,	,		•

Tabel 8. . Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bahan Lantai Terluas, Tahun 2018

	Jenis Bahan Lantai Terluas				
Kabupaten/Kota	Marmer/ Granit/Vinil/ Karpet	Tegel/ Semen/Kayu	Tanah		
(1)	(2)	(3)	(4)		
Sumba Barat	12,95	81,76	5,29		
Sumba Timur	12,70	73,50	13,80		
Kupang	16,38	58,52	25,10		
Timor Tengah Selatan	8,99	45,90	45,12		
Timor Tengah Utara	15,68	50,38	33,94		
Belu	19,79	47,63	32,58		
Alor	10,51	56,84	32,65		
Lembata	14,88	60,15	24,97		
Flores Timur	17,93	62,79	19,28		
Sikka	22,48	55,99	21,53		
Ende	26,82	60,11	13,07		
Ngada	13,17	71,95	14,88		
Manggarai	10,43	78,60	10,97		
Rote Ndao	19,05	54,89	26,07		
Manggarai Barat	11,63	73,45	14,92		
Sumba Tengah	6,22	78,80	14,98		
Sumba Barat Daya	8,06	83,64	8,31		
Nagekeo	9,60	76,16	14,24		
Manggarai Timur	3,20	64,58	32,22		
Sabu Raijua	6,42	81,70	11,88		
Malaka	11,27	64,10	24,63		
Kota Kupang	46,07	52,69	1,24		

16,61

62,34

21,05

Nusa Tenggara Timur

Tabel 9. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai per Kapita, Tahun 2018

	Luas Lantai per Kapita			
Kabupaten/Kota	≤ 7,2 m ²	7,2-9,9 m ²	≥ 10 m ²	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Sumba Barat	22,68	13,25	64,07	
Sumba Timur	10,75	27,02	62,23	
Kupang	16,89	21,79	61,32	
Timor Tengah Selatan	16,76	19,00	64,24	
Timor Tengah Utara	11,90	16,57	71,53	
Belu	22,66	20,77	56,57	
Alor	15,03	20,01	64,96	
Lembata	15,33	19,99	64,68	
Flores Timur	6,28	30,05	63,68	
Sikka	22,79	15,69	61,52	
Ende	13,59	21,91	64,50	
Ngada	12,24	17,77	69,99	
Manggarai	12,96	18,80	68,24	
Rote Ndao	7,95	13,62	78,43	
Manggarai Barat	7,71	20,96	71,33	
Sumba Tengah	4,77	28,03	67,20	
Sumba Barat Daya	16,70	23,68	59,62	
Nagekeo	15,82	17,73	66,46	
Manggarai Timur	16,06	19,91	64,04	
Sabu Raijua	22,94	21,16	55,90	
Malaka	18,04	25,63	56,34	
Kota Kupang	28,30	18,94	52,76	
Nusa Tenggara Timur	16,09	20,42	63,49	

Tabel 10. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum, Tahun 2018

Sumber Air Minum

Kabupaten Kota	Air kemasan/ isi ulang	Leding	Sumur Bor/ pompa	Sumur/Mata Air Terlindung	Air Permukaan/ Air hujan/ Sumber tidak terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Sumba Barat	3,38	-	1,39	51,20	44,02
Sumba Timur	2,95	18,03	2,42	39,09	37,51
Kupang	4,73	4,33	14,13	55,82	20,99
Timor Tengah Selatan	1,33	10,06	1,92	44,82	41,88
Timor Tengah Utara	7,82	10,31	9,05	58,58	14,24
Belu	4,74	4,63	9,19	66,02	15,42
Alor	3,64	13,35	2,70	54,32	25,99
Lembata	5,82	17,99	1,34	50,46	24,40
Flores Timur	6,07	16,92	2,84	63,39	10,78
Sikka	16,02	25,60	4,71	33,83	19,85
Ende	5,08	23,42	2,80	60,65	8,05
Ngada	0,65	40,75	0,90	41,62	16,07
Manggarai	2,19	33,27	2,48	44,98	17,07
Rote Ndao	4,53	15,77	1,35	67,98	10,37
Manggarai Barat	9,11	21,24	0,66	62,33	6,66
Sumba Tengah	0,43	-	3,89	48,61	47,08
Sumba Barat Daya	0,85	-	12,78	21,21	65,17
Nagekeo	6,60	10,81	9,07	58,74	14,78
Manggarai Timur	0,00	5,55	1,21	62,77	30,48
Sabu Raijua	3,53	2,24	1,55	57,19	35,50
Malaka	1,72	-	8,75	70,79	18,74
Kota Kupang	45,99	26,83	9,41	16,71	1,06
Nusa Tenggara Timur	8,34	15,12	5,27	48,90	22,37

Tabel 11. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar, 2015-2018

Daerah dan Penggunaan		Tah	un	
Fasilitas Buang Air Besar	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Sendiri	74,92	74,13	75,33	76,18
Bersama	23,06	21,29	21,17	21,09
Umum	0,83	2,54	1,57	1,77
Tidak Menggunakan/Tidak Ada	1,18	2,04	1,93	0,96
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
Perdesaan				
Sendiri	67,51	66,97	67,50	69,92
Bersama	11,81	12,41	11,86	11,39
Umum	1,30	2,21	1,48	2,68
Tidak Menggunakan/Tidak Ada	19,38	18,41	19,16	16,02
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
Perkotaan+Perdesaan				
Sendiri	69,03	68,43	69,21	71,40
Bersama	14,12	14,22	13,89	13,68
Umum	1,20	2,27	1,50	2,46
Tidak Menggunakan/Tidak Ada	15,65	15,07	15,40	12,45
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 12. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas BAB, Tahun 2018

	Fasilitas BAB			
Kabupaten/Kota	Sendiri	Bersama/ Umum	Tidak ada fasilitas	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Sumba Barat	41,01	29,48	29,50	
Sumba Timur	63,46	11,20	25,34	
Kupang	81,63	8,89	9,48	
Timor Tengah Selatan	81,36	11,42	7,21	
Timor Tengah Utara	79,53	13,15	7,32	
Belu	70,10	17,95	11,94	
Alor	66,34	17,65	16,01	
Lembata	79,93	10,97	9,09	
Flores Timur	83,69	16,12	0,19	
Sikka	69,38	19,09	11,53	
Ende	68,04	22,22	9,74	
Ngada	88,77	7,49	3,73	
Manggarai	66,30	17,49	16,21	
Rote Ndao	67,93	9,65	22,42	
Manggarai Barat	63,33	21,62	15,04	
Sumba Tengah	58,81	5,07	36,12	
Sumba Barat Daya	60,56	4,25	35,19	
Nagekeo	78,64	13,10	8,26	
Manggarai Timur	81,88	10,11	8,00	
Sabu Raijua	77,61	10,20	12,19	
Malaka	44,50	31,49	24,01	
Kota Kupang	68,83	31,17	0,00	
Nusa Tenggara Timur	71,40	16,15	12,45	

Tabel 13. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset, Tahun 2018

		Jenis Kloset	
Kabupaten/Kota	Leher angsa	Plengsengan	Cemplung/ Cembluk
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Barat	70,11	3,92	25,97
Sumba Timur	68,20	9,23	22,57
Kupang	78,97	11,16	9,88
Timor Tengah Selatan	49,29	31,76	18,95
Timor Tengah Utara	75,18	6,96	17,86
Belu	77,73	12,86	9,42
Alor	82,01	9,71	8,28
Lembata	90,37	7,37	2,27
Flores Timur	98,39	1,35	0,26
Sikka	86,71	13,10	0,20
Ende	94,97	4,51	0,52
Ngada	90,44	6,28	3,28
Manggarai	74,11	19,86	6,02
Rote Ndao	90,98	8,22	0,80
Manggarai Barat	63,49	15,66	20,85
Sumba Tengah	40,76	14,31	44,92
Sumba Barat Daya	35,87	30,72	33,42
Nagekeo	90,33	8,92	0,75
Manggarai Timur	32,35	39,35	28,30
Sabu Raijua	82,53	7,06	10,41
Malaka	85,90	7,71	6,39
Kota Kupang	95,53	3,26	1,21
Nusa Tenggara Timur	75,47	13,76	10,78

Tabel 14. Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas BAB Sendiri/Bersama di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Akhir Pembuangan Tinja,
Tahun 2018

	Tempat	t Akhir Pembuangan		
Kabupaten/Kota	Tangki Septik	Lubang Tanah		
(1)	(2)	(3)		
umba Barat	54,80	42,62		
umba Timur	52,17	47,62		
upang	46,81	53,08		
mor Tengah Selatan	80,24	19,76		
imor Tengah Utara	63,12	36,88		
elu	64,10	35,75		
lor	70,61	29,39		
embata	96,20	2,12		
ores Timur	86,20	13,80		
kka	90,92	8,88		
nde	91,32	8,68		
gada	77,15	22,85		
anggarai	24,23	75,77		
ote Ndao	68,85	31,15		
langgarai Barat	43,88	55,46		
umba Tengah	17,31	76,04		
umba Barat Daya	36,14	63,82		
agekeo	95,52	4,48		
langgarai Timur	11,81	87,98		
bu Raijua	31,24	68,76		
alaka	82,15	17,85		
ota Kupang	84,64	15,36		
usa Tenggara Timur	64,97	34,82		

Tabel 15. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Sumber Penerangan, Tahun 2018

	Su	mber Peneranga	n
Kabupaten/Kota	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Barat	55,38	17,06	27,55
Sumba Timur	52,22	37,59	10,19
Kupang	79,25	7,25	13,49
Timor Tengah Selatan	48,65	11,03	40,32
Timor Tengah Utara	73,49	4,11	22,40
Belu	80,29	3,26	16,46
Alor	60,42	15,20	24,37
Lembata	78,47	10,60	10,94
Flores Timur	90,16	1,73	8,11
Sikka	74,51	8,22	17,27
Ende	90,32	2,93	6,75
Ngada	81,61	9,97	8,42
Manggarai	77,30	13,30	9,40
Rote Ndao	76,22	10,64	13,15
Manggarai Barat	57,77	29,30	12,93
Sumba Tengah	35,75	36,58	27,67
Sumba Barat Daya	35,90	23,25	40,85
Nagekeo	81,07	10,93	7,99
Manggarai Timur	29,46	36,52	34,03
Sabu Raijua	42,07	37,66	20,27
Malaka	79,75	4,55	15,71
Kota Kupang	99,75	0,00	0,25
Nusa Tenggara Timur	69,37	12,97	17,66

Tabel 16. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Akses Air Minum Layak, Tahun 2018

Walana dan Wata	Akses A	Air Minum		
Kabupaten/Kota	Air Layak	Tidak		
(1)	(2)	(3)		
ımba Barat	59,45	40,55		
ımba Timur	58,24	41,76		
ıpang	71,48	28,52		
mor Tengah Selatan	54,30	45,70		
imor Tengah Utara	86,39	13,61		
elu	60,53	39,47		
Alor	65,09	34,91		
embata	88,37	11,63		
lores Timur	96,86	3,14		
ikka	85,17	14,83		
nde	86,23	13,77		
gada	71,52	28,48		
anggarai	80,67	19,33		
ote Ndao	80,01	19,99		
langgarai Barat	73,71	26,29		
umba Tengah	58,57	41,43		
umba Barat Daya	46,71	53,29		
lagekeo	86,00	14,00		
langgarai Timur	51,33	48,67		
abu Raijua	59,47	40,53		
alaka	55,00	45,00		
ota Kupang	92,17	7,83		
lusa Tenggara Timur	72,41	27,59		

Tabel 17. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Akses Sanitasi Layak, Tahun 2018

	Akses Sa	nitasi	
Kabupaten/Kota	Sanitasi Layak	Tidak	
(1)	(2)	(3)	
Sumba Barat	29,56	70,44	
Sumba Timur	35,87	64,13	
Kupang	40,64	59,36	
Timor Tengah Selatan	45,61	54,39	
Timor Tengah Utara	57,99	42,01	
Belu	55,47	44,53	
Alor	53,78	46,22	
Lembata	79,73	20,27	
Flores Timur	76,71	23,29	
Sikka	71,34	28,66	
Ende	79,25	20,75	
Ngada	71,05	28,95	
Manggarai	19,64	80,36	
Rote Ndao	48,34	51,66	
Manggarai Barat	33,55	66,45	
Sumba Tengah	10,71	89,29	
Sumba Barat Daya	18,75	81,25	
Nagekeo	79,99	20,01	
Manggarai Timur	10,83	89,17	
Sabu Raijua	26,99	73,01	
Malaka	57,00	43,00	
Kota Kupang	81,36	18,64	
Nusa Tenggara Timur	50,72	49,28	

Tabel 18. Persentase Rumah Tangga di NTT Menurut Kabupaten/Kota dan Rumah Layak Huni, Tahun 2018

Walana da Maria	Kondisi	Rumah		
Kabupaten/Kota	Rumah Layak Huni	Tidak		
(1)	(2)	(3)		
Sumba Barat	62,60	37,40		
Sumba Timur	73,83	26,17		
Kupang	67,71	32,29		
Timor Tengah Selatan	47,67	52,33		
Timor Tengah Utara	66,56	33,44		
Belu	58,41	41,59		
Alor	73,59	26,41		
Lembata	84,77	15,23		
Flores Timur	89,92	10,08		
Sikka	75,02	24,98		
Ende	85,36	14,64		
Ngada	80,44	19,56		
Manggarai	85,06	14,94		
Rote Ndao	78,25	21,75		
Manggarai Barat	81,48	18,52		
Sumba Tengah	66,93	33,07		
Sumba Barat Daya	53,20	46,80		
Nagekeo	87,01	12,99		
Manggarai Timur	55,60	44,40		
Sabu Raijua	47,91	52,09		
Malaka	61,29	38,71		
Kota Kupang	93,88	6,12		
Nusa Tenggara Timur	72,06	27,94		

LAMPIRAN







VSEN18.K Dibuat 1 set untuk BPS Kab/Kota

REPUBLIK INDONESIA

	BLOK I. K	ETERANGAN TEMPAT		BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN								
101	Provinsi			Uraian	Nama dan Kode/NIP	Jabatan	Waktu	Tanda Tangar				
102	Kabupaten/Kota*)			201. Pencacah		Staf BPS Provinsi	Tgl 🔲					
103	Kecamatan					Mitra4	Bln 🔲 🗀					
104	Desa/Kelurahan*)			202. Pengawas	3	Staf BPS Provinsi	Tgl					
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	Perkotaan 2. Perdesaan				Mitra 4	Bln 🔲 🔲					
106	Nomor Blok Sensus		5			Terisi lengkap Terisi tidak lengkap		1				
107	Nomor Kode Sampel			202 Haall sans	cacahan rumah tangga	Tidak ada ART/responden ya jawaban sampai akhir mas	ang dapat mem	beri				
108	Nomor Urut Bangunan Fisik di Sketsa Peta WB			203. Hasa pend	acanan ruman tangga	Responden menolak Rumah tangga pindah/bangu	ınan sensus					
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga					sudah tidak ada		5 7				
110	Nama Kepala Rumah Tangga				BL	OK III. RINGKASAN		144 - 15440				
	Alexand (Name Jales (Cana			301 Banyakı	nya anggota rumah tang	ga						
11	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)				nya anggota rumah tang							
						ga berumur 5 tahun ke atas						
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (lintang) :	- 1		nya anggota rumah tang							
		Longitude (bujur) :	,	305 Banyakr	nya perempuan berumur	n kawin						

WAWANCARA SEKARANG?

SELAMAT PAGI/SIANG/SORE/MALAM. KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI PENDIDIKAN, KESEHATAN, PEKERJAAN, PERUMAHAN DAN

PENGELUARAN RUMAH TANGGA. UNTUK ITU KAMI/SAYA AKAN MEWAWANCARAI BAPAK/IBU BESERTA ANGGOTA

RUMAH TANGGA (ART) LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI, AKAN DIRAHASIAKAN

DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULAI

PETUNJUK PENGISIAN am pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut: Kusasi konsep, definisi, maksud, dan bijana survoi. Tulis isian sejelas-jelasnya dengan pensil hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca. Gunakan biok calatan untuk mencalat hal-hal penting yang perlu diketahul oleh pengawas dan pengolal Bagjar kosong dari kuesioner juga dapat digurakan untuk mencalat hal-hal yang ditemu saat wawancara berlang Pencacah harus meneliti/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas. Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian. Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibacakan, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kapital berut dibacakan, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kapital pertanyaan dasu pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan setenusnya, boleh dilingkari telish dari satu pilihan jawaban kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu. Biok I tentang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. Siskan Biok N terlebih dahulu sampai selesai sebagai penduan untuk mengisi pertanyaan dalam format zoter. Lipit bagjari kertas yang ada tanda garis putus-putus dan tulisan lipat disini pada Biok N haiaman 2 sebag panduan mengis pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementara itu, untuk panduan mengoli pada hahaman agnil, kertas pada halaman 2 tidak pelu diliga (diebarkan sala).	sung.	No. urut ART	NAMA ANGGOTA RUMAN TANGGA (ART), SEBUTKAN SIAPA SAJA YANG BIRSA TINGGAL DI RUMAH TANGGA IN DAN KEPRISAR SAMANYA DIKELOLA DARI SATU DAPUR. MULAI DARI KEPLA RUMAHTANGGA, PASINGARIYA ANAKYANG SELUM KENKAH, ANAKYANG SUDAH KENKAH, MENANTU (JOJU), ORANG TUMBERTUA, PEJEBANTU, FAMILILAN, DAN LANNYA 402		APAKAH STATUS PER- KAMINAN (nama)? 1.Belum kawin 2.Kawin 3.Cerai hidup	APAKAH (nama) LAKI- LAKI	KAPAN (nama) DILÄHIRKAN?	BERAPA- KAH UMUR (nama)? Umur harus disi,	kawin (404= 2) APAKAH SUAMI/ ISTRI (nama) BASANYA	Jika berstatus pernah kawin (404 = 2,3, atau 4) PNOA UMUR	No uru AR'
Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei. Tulis isian sejelas-jelasnya dengan pensih hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca. Gunakan blok catatan untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pengawas dan pengolal Bagian kosong dari kuasioner juga dapat digurakan untuk mencatat hal-hal yang dilemui saat wawancara berlang Pencacah harus menelifirmemeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas. Pertantikan dan patuhi tanda-landa atau alur pertanyaan yang terlera pada daftar isian. Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibacakan, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kacil tidak perlu dibacakan. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh dilingkari tehih dari satu pilihan jawaban kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu. Biok I tentang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. Isikan Biok IV terlebih dahulu sampat selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format roster. Lipit bagian kertas yang ada tanda garia putus-putus dan tulisan lipat disin piada Blok IV hariaman 2 sebely. Janduan mengis pertanyaan-pendarnyan yang terdapat pada halarang genap. Sementera itu, untuk panduan	sung.	No. urut ART	ANGGOTA RUMAN TANGGA (ART), SEBUTKAN SIAPA SAJA YANG BASA TINGGAL DI RUMAH TANGGA NI DAN KEPENGKIRUSAN MAKANINYA DIKEJOJA DANS KATU DAPUR MUAJ DANI KEPALA RUMAHTANISGA PASANGARANYA ANKYYANG SELDAH MENKAH, ANKYYANG SELDAH MENKAH, ANKYYANG SELDAH MENKAH, MENANTU GUJOJ, GRANG TIJANJERTUA, PEJBANTI JAMILIAIN, DANI LANNIYA	HUBUNGAN (nama) DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA?	PER- KAMINAN (nama)? 1.Belum kawin 2.Kawin 3.Cerai hidup 4.Cerai	(nama) LAKI LAKI ATALI PEREM- PUAN? 1. Laki- laki	(nama)	KAH UMUR (nama)? Umur harus disi, Jika≥97 tahun,	berstatus kawin (404= 2) APAKAH SUAMI ISTRI (nama) BIASANYA	berstatus pernah kawin (404 = 2,3, atau 4) PADA	No un
Tulis isian sejelas-jelasnya dengan pensil hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca. Gunakan biok caitatan untuk mencatat hai-hai penting yang pertu diketahui oleh pengawas dan pengodia Sagiar kosong dan kuesioner juga dapat digunakan untuk mercatat hai-hai yang disemi sash wawancara berlang Pencacah harus meneliti/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas. Pertantjakan dan pathih tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian. Pertantjaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibacakan, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibacakan, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kecil tidak pertu dibacakan. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan setensanya, boleh dilingkari tebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu. Silok I tentang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. siskan Biok IV terlebih dahulu sampai selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format zostor. Lipit bagian kertas yang ada tanda gari putus-putus dan tulisan lipat dibari pada Biok IV haiman 2 seber, panduan mengis pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Samentrai tu, untuk panduan panganuan mengangan.	sung.	No. urut ART	SEBUTIKAN SIAPA SAJA YANG BIRSA TINIGGAL DI RUMAH TANGGA NI DAN KEPENGUPESAN MAKANIYA DIKEJOLA DARS SATU DAPUR MUAL DARS SATU DAPUR MUAL DARS KEPALA RUMAHTANISGA PASSINGANIYA ANIX YANG BELUM MENKAH, ANIX YANG BELUM MENKAH, ANIX YANG SUDAH MENKAH, MENANYU GUDU, GRANG TUMUBETUA, PEMBANTU, FAMILI JAIN, DAN LANNYA	HUBUNGAN (nama) DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA?	PER- KAMNAN (nama)? 1.Belum kawin 2.Kawin 3.Cerai hidup 4.Cerai	LAKI- LAKI ATAU PEREM- PUAN? 1. Laki- laki	(nama)	UMUR (nama)? Umur harus disi, Jika≥97 tahun,	kawin (404= 2) APAKAH SUAMI/ ISTRI (nama) BASANYA	pernah kawin (404 = 2,3, atau 4) PADA	No un
Gunakan blok catatan untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pengawas dan pengolal Bagian kosong dari kuesioner juga dapat digurakan untuk mencatat hal-hal yang ditemui saat wawancara berlang Pencacah harus meneliti/memeriksa seleruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas. Perhatikan dan petuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian. Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibacakan, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kecil tidak pertu dibacakan. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh dilingkar lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, den seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu. Biok I tentang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. Siskan Biok IV terlebih dahulu sampai selessi sebagai penduan untuk mengisi pertanyaan dalam format zoter. Lipat begian kertas yang ada tanda garis putus-putus dan tulisan lipat disini pada Blok IV helaman 2 seberganduan mengisi pertanyaan pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementera itu, untuk panduan	sung.	urut ART	DI RIJASH TANGGA NI DAN KEPENGURESAN MAKANIYA DIKELOLA DARS SATU DAPUR MILAD DARI KEPALA RIJASHTANGGA PASSINGANIYA ANAK YANG SELIM HENKAH, ANAK YANG SELDAH HENKAH, ANAK TANG TIJASHTU G. DIJ. GRANG TIJANGETUA, PEMBANTU, FAMEL UAN, DAY LANAYAN, DAY	(nama) DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA?	(nama)? 1.Belum kawin 2.Kawin 3.Cerai hidup 4.Cerai	LAKI ATAU PEREM- PUAN? 1. Laki- laki	(nama)	Umur harus disi, Jika≥97 tahun,	APAKAH SUAMI/ ISTRI (nama) BIASANYA	(404 = 2.3, atau 4) PADA	un
Bagian kosong dari kuesioner juga dapat digurakan untuk mencatat hal-hal yang ditemul isaat wawancara bertang Pencacah harus meneliti/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas. Perhatikan dan patuhi tianda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian. Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibacakan, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kecil tidak perlu dibacakan. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh dilingkari sebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu. Biok I tentang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. Siklan Biok IV terlebih daribul sampai sebesai sebagai penduan untuk mengisi pertanyaan dalam format roster. Lipet begian kertas yang ada tanda gari putus-putus dan bulisan lipat disini pada Blok IV helaman 2 sebeg- panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman ganap. Sementera itu, untuk panduan	sung.	urut ART	KEPERGURUSAN MAZANAYA DIKELOLA DARS SATU DAPUR. MULAI DARI KEPALA. RIMAHTANGSIG, PISSANGARAYA, ANAKYYANG SELUM MENKAH, ANAKYYANG SELUM MENKAH, ANAKYYANG SELUM MENKAH, MENANTU GUDU, ORANG TIJANERTUA, PELBANU, FAMILIAIN, DAN LANNYA.	DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA?	(nama)? 1.Belum kawin 2.Kawin 3.Cerai hidup 4.Cerai	ATAU PEREM- PUAN? 1. Laki- laki		harus disi, Jika≥97 tahun,	SUAMI/ ISTRI (nama) BIASANYA	PADA	
Pencacah harus meneliti/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum Perhafilikan den pathih tanda-landa atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian. Pertantyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibacakan, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kapital harus dibacakan. Kode pilihan jawaban yang mengunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan setensanya, boleh dilingkari lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu. Bioki t tentang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. siskan Biok IV terlebih dahulu sampai selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format zostor. Lipit bagian kertas yang ada tanda garia putus-putus dan tulisan lipat disini pada Biok IV hataman 2 seber, panduan mengis pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Samentrai tu, untuk panduan	p a	urut ART	DIKELOLA DARS SATU DAPUR. MULAI DARI KEPALA RIMAHTANGSA, PASSACARAYA, ANAKYANG BELIM MENKAH, ANAKYANG SUDAH MENKAH, MENANTU, CUDU, ORANG TIJAMBETUA, PEUBANU, FAMILIAIN, DAN LANAYA, DAN LANAYA	RUMAH TANGGA?	kawin 2.Kawin 3.Cerai hidup 4.Cerai	PEREM- PUAN? 1. Laki- laki		disi, Jika≥97 tahun,	(nama) BIASANYA		
daltar islan diserahkan ke pengawas. Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang terlera pada daltar islan. Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibacakan, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf keciti tidak pertu dibacakan. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh dilingkari behi dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkan salah satu. Biok I tentang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. Siskan Biok IV terlebih dahulu sampai selesai sebugai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format zeter, tipet begjan kertas yang ada tanda garis putus-putus dan tulisan lipat disini pada Blok IV halaman 2 sebeg panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halanan ganap. Sementara itu, untuk panduan	D a to	ART	RUMAHTANGGA PASANGANAYA, ANAKYANG BELIM MENKAH, ANAKYANG SUDAH MENKAH, MENANTU, CUDU, ORANG TUAMBERTUA, PEMBANTU, FAMILILAN, DAN LANNYA	TANGGA?	kawin 2.Kawin 3.Cerai hidup 4.Cerai	1. Laki- laki		Jika≥97 tahun,	BIASANYA	UMUR	AH
Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian. Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapitai harus dibacakan, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kecil tidak perlu dibacakan. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapitai seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh dilingkari lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu. Biok I tentang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. Sikan Biok IV terkebih dahulu sampai sebesi sebagai penduar untuk mengisi pertanyaan dalam format ruster. Lipat begian kertas yang ada tanda garis putus-putus dan tulisan lipat disini pada Blok IV helaman 2 sebe; panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman ganap. Sementara itu, untuk panduan	L is Pate		ANAK YANG BELUM MENIKAH, ANAK YANG SUDAH MENIKAH, MENANTU, CUCU, ORANG TIJAMERTUA, PEMBANTU, FAMILI LAIN, DAN LAINNYA		2.Kawin 3.Cerai hidup 4.Cerai	laki		tahun,	DINGHIN	BERAPA	per
Perlanyaan atau pilihan jawaban yang dicelak dengan huruf kapital harus dibacakan, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicelak menggunakan huruf kecil tidak perlu dibacakan. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan selentanya, boleh dilingkari lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan engka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu. Bioki t tertang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. Siskan Biok IV terlebih dahulu sampai selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format zostor. Lipit bagian kertas yang ada tanda garia putus-putus dan tulisan lipat disin pada Biok IV hataman 2 sebet, panduan mengis pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman ganga. Samertara itu, untuk panduan	p a t		MENANTU, CUCU, CRANG TUAMERTUA, PEMBANTU, FAMILILAIN, DAN LANNYA	(Kode)	3.Cerai hidup 4.Cerai	laki		Fr. 10.70	TINGGAL	(nama)	be
pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kecil tidak perlu dibacakan. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh dilingkari lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu. Biok I tentang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. Isikan Biok IV terlebih dahulu sampai selesai sebagai panduan urtuk mengisi pertanyaan dalam format xoster. Lipat begian kertas yang ada tanda garis putus-putus dan tulisan lipat disini pada Biok IV halaman 2 seberg panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Samentara itu, untuk panduan	p a t		ORANG TUANIERTUA, PEMBANTU, FAMILLIAIN, DAN LAINNYA	(Kode)	hidup 4.Cerai	2000			DIRUMAH	MELANG-	info
Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh dilingkari lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu. Biok I tentang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. Isikan Biok V terlebih dahulu sampai selesai sebugai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format zoster. Lipat bagian kertas yang ada tanda garis putus-putus dan tulisan lipat disini pada Biok IV halaman 2 seberg panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementara itu, untuk panduan	p a t		PEMBANTU, FAMILILAIN, DAN LAINNYA	(Kode)		2.Perem-		'97'	TANGGA INI?	SUNGKAN PER-	ma
seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu. Biok I tentang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. Isikan Biok V terlobih dahulu sampai selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format <i>roster.</i> Lipat bagian kertas yang ada tanda garis putus- putus dan t ulisan lipat disini pada Biok IV halaman 2 sebag panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapai pada halaman genap. Samentara itu, untuk panduan	a t			(Kode)			Tgl/Bin/Thn		1.Ya	KAWINAN	ı
Blok I tentang keterangan tempat disi sebelum ke lapangan. Isikan Blok Y tertebih dahulu sampai sebesai sebugai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format <i>noster</i> Lipet begian kertas yang ada tanda garis putus- putus dan t ulisan lipat disini pada Blok IV halaman 2 seberg panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementara itu, untuk panduan	t	401	402			puan	(DD/MM/YYYY)	tahun)	5.Tidak	PERTAMA?	┖
ksikan Blok IV terlebih dahulu sampai selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format rostor. Lipat bagian kertas yang ada tanda garia putus-putus dan ulisan lipat disin pada Blok IV dahaman 2 sebag panduan mengis pertanyaan-pentanyaan yang terdapai pada halaman genap. Samentara itu, untuk panduan	t			403	404	405	406	407	408	409	41
Lipet bagian kertas yang ada tanda <mark>garis putus-putus dan tulisan lipat disini p</mark> ada Blok IV halaman 2 sebaj panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementara itu, untuk panduan	. 11	1 1/4		1			1.1				Г
panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementara itu, untuk panduan		L.		1-1	-					ш	-
	ai d	2					1.1				
		12									-
Perlanyaan dalam format roster (nama anggota rumah tangga (ART) per baris) seperti pada Blok V sam	oai i	3		Ш				ш		ш	
dengan Blok XI diselesalkan dahulu dalam satu roster kemudian lanjut ke roster berikutnya.		4		П			, ,				
Tanda garis tebal pada pertanyaan roster menunjukkan batas pertanyaan untuk ART, isikan jawaban	n	1		ш		\Box					_
pertanyaan di dalam tanda garis tebal untuk seluruh ART, lalu berpindah ke pertanyaan selanjutnya.	i;	5		П			1.1				
Tanda garis dua pada pertanyaan roster menunjukkan perbedaan tema pertanyaan dari setiap blok.	- 18	-		=	_=	=					-
Contoh cara penulisan informasi pembeliar/penerimaan Raskin/Rastra adalah menggunakan format rata kar	an:	6					11				1
1602. DALAM 4 BULAN TERAKHIR, SEBUTKAN Bulan Februari 2018	- 18	7					77				-
INFORMASI PEMBELIAN/PENERIMAAN RASKIN/RASTRA	1	1				Ш	_/_/	\Box		ш	_
A. BERAPA JUMLAH RASKINRASTRA YANG DEELI (KG)? A) 1 5,0 Kg	- 1	8		П			1.1		П		
B. BERAPA RUPIAH TOTAL YANG DIBAYAR? B) Rp 2 4 , 0 0 0;		Ľ		ш							-
Tabulasi umur responden yang sudah berulang tahun pada bulan Maret 2018:	- 13	9					1.1				
ahun lahir 2017 2016 2015 2014 2013 2012 2011 2010 2009 2008 2007 2006 2005 2004	003										-
Umur 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14	15	10					1.7				L
ahun lahir 2002 2001 2000 1999 1998 1997 1996 1995 1994 1993 1992 1991 1990 1989	988	Pac	tikan seluruh anggota ruma	h tanna	forcata	t dan tie	lak ada yang te	rlowat			
Umur 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29	30		k sekali lagi, apakah kepengu						i kolom	402 dikel	ola
ahun lahir 1987 1986 1985 1984 1983 1982 1981 1980 1979 1978 1977 1976 1975 1974			i satu dapur.					.33- 0			
Umur 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44	45		a terdapat ART yang kepengi	urusan i	nakann	ra tidak	dari satu dapui	, maka k	keluarka	n dari da	ftar.
	958	Kod	e 403: Hubungan dengan Kepal	a Rumah	Tangga	(KRT)					
Umur 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59	60	1. KI								ng yang td	k ada
2 2. 2. 2. 2. 2. 2. 2. 2. 2. 2. 2.	-	2. Is	tri/suami 4. Anak angkat	6. Cucu	8.	Pembant	tu/sopir hu	ubungan f	amili den	gan KRT)	

KONSEP DAN DEFINISI

- Pertanyaan 203: Hasil Pencacahan Rumah Tangga
- Terisi lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih dan memperoleh informasi secara lengkap.
- Terisi tidak lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, tetapi tidak dapat memperoleh informasi secara lengkap. Misalnya sampai batas akhir waktu pencacahan, informasi mengenari umah tangga tersebut tidak tiproleh secara lengkap karena responden pergi keluar kota.
- Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat memberikan informasi mengenai rumah tangga sampai akhir masa pencacahan.
- Responden menolak, apabila responden menolak untuk diwawancarai.
- Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada, apabila petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga/bangunan sensus terpilih sampal batas akhir masa pencacahan. Misalnya: rumah tangga pindah keluar blok sensus, bangunan digusur, dan bangunan terbakar/runtuh karena pempa/banjin/bencana lain.
- Pertanyaan 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk diantara anak sekolah tersebut sebagai KRT.

- Pertanyaan 408: Apakah Suami/Istri Biasanya Tinggal di Rumah Tangga Ini?
- Yang dimaksud dengan suami/istri biasanya tinggal di rumah tangga ini adalah jika dalam 6 bulan terakhir, suami/istri tinggal di rumah lebih dari 3 bulan, meskipun tidak berturut-turut.
- Pertanyaan 607: Apakah Sedang/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah? Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melah isubr pendidikan formal masuun nonformal.
- Pertanyaan 609, 610, dan 611: Apakah Dapat Membaca dan Menulis Kalimat Sederhana dalam Bahasa Sehari-Hari?
- Bahasa Sehari-Hari?

 Dapat membaca dan menulis yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis
- kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf latinnya. Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan selidaknya mengandung subjek dan predikat inisalnya "saya membaca".
- Pertanyaan 612: Apakah Bersekolah (Termasuk Mengikuti Program Paket A/B/C)?
- Bersekolah: apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C: apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kepiatan paket.
- Pertanyaan 613: Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Diikuti?
- Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diduduki: jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket ARIC)

KONSEP DAN DEFINISI

- > Pertanyaan 614: Apa Tingkat/Kelas Tertinggi yang Sedang/Pernah Diduduki?
- Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkatan/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu janjang pendidikan baik formal maupun nonformal (Paket APIC) di sekolah negeri maupun swasta. Tamat sekolah/satuan pendidikan adalah menyeleselikan pelajaran yang ditandal dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang baik pendidikan formal maupun nonformal (Paket APIC) di sekolah negeri maupun iswasta dengan mendapalkan tanda tamat belajari/jazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan.
- > Pertanyaan 615: Apa Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki?
- tjazah/STTB adalah tembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.
- Pertanyaan 701: Sejak 1 Januari 31 Desember 2017, Apakah Pernah Menjadi Korban Kejahatan Pencurian, Penganiayaan, Pencurian dengan Kekerasan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya? Korban Kejahatan adalah seseorang yang diri atau harta bendariya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan.
- Pertanyaan 801: Selama Seminggu Terakhir, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (nama)?
- Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekeria selama satu imersebut harus disukukan berturut-tunt dan tidak terutus.
- Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolah non formal (Paket A/B/C), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.
- Mengurus rumah tangga (ruta) adalah kegiatan mengurus ruta/membantu mengurus ruta tanpa mendapat upahjai, Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan, seperti memasak produci disb. digotongkan sebasaji mengurus ruta.
- Lainnya selain kegiatan pribadi adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus ruta.
- > Pertanyaan 1001: Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Dimiliki (nama)?
- Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan: Peserta penerima Bantuan luran (PBI) Jaminan Kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mamou yang lurannya dibayar oleh pemerintah.
- Peserta bukan PBI terdiri atas:
- a. Pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pegawai Negeri Sipii; b) Anggota TNI; c) Anggota Polir; d) Pejabat negara; a) Pegawai pemerintah non pegawai negeri, f) Pegawai swasta; dan g) Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf f yang menerima upah.
- b. Pekerja Bukan Penerima Upah dan anggota keluarganya, yallu: a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri dan b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima upah. c) Pekerja sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan.
- c. Bukan Pekerja dan anggota keluarganya terdiri atas: a) Investor; b) Pemberi kerja; c) Penerima pensiun, d) Veteran, e) Pennits kemerdekaan; dan f) Bukan pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf e yang mampu membayar luran.

		BLOK V. KETERANGAN NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN											
APAKAH (nama) MEMPUNYAI NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN? No. 1. Ya Juli 5. Tidak ART ART Berikutnya		Nomor Induk Kapendudukan (Tuliskan Nomor Induk Kependudukan setiap ART)	Sumber Data Nomor Induk Kependudukan (Kode)										
01	501	502	503										
1													
2													
3													
4													
5													
6	T T												
7													
8													
9													
10													
Nor dan	melekat pada seseorang yang terdaftar se	ng dibenikan oleh pemerintah dan diterbitkan oleh instansi pelaksana	Kode 503: Sumber Data Nomor Induk Kependudukan 1. KK 2. KTP 3. Lainnya										

			BLOK VI. KETERANGAN MIC	GRASI, AKTA KELAHIR	AN, DA	N PENDIDIKAN			
	No. Urut Ibu Kandung	Untuk ART Sen	nua Umur	Untuk ART	Untuk ART berumur 0-17 tahun		RT berumur tahun		
No. Urut	Lihat Blok IV (Isikan 00	DIMANAKAH TEMPAT I Tuliskan nama (Kode tempat diisi o	a tempat	Dimanakar 5 tahun ya Tulis (Kode tem	APAKAH (nama) MEMILIKI AKTA KELAHRAN DARI KANTOR	APAKAH (nama) SEDANG/ PERNAH	Jika pernah/ masih (607= 1,2 atau 3)		
ART	kandung tidak tinggal di rumah tangga ini)	Provinsi/Negara	KABUPATEN/KOTA Jika lahir di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota	Provinsi/Negara	, C	KABUPATENIKOTA Jika di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota	CATATAN SIPIL? BOLEH SAYA MELIHATINYA? (Kode)	MENGIKUTI PENDIDIKAN PRA- SEKOLAH? (Kode)	APA JENIS PENDIDIKAN PRASEKOLAH NYA? (Kode)
401	601	602	603	604		605	606	607	608
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
g									
10						ПП		П	
1. 2. 5.	ode 606: Kep Ya, dapat ditu Ya, tidak dapa Tidak memiliki Tidak tahu	njukkan 1.Ma t ditunjukkan 2.Pe 3.Pe	e 607: Partisipasi Prasekolah sisih mengikuti pendidikan prasekolah tal mah mengikuti pendidikan prasekolah se mah mengikuti pendidikan prasekolah se dak/belum pernah mengikuti pendidikan	ahun ajaran ini (2017/2018) abelum tahun ajaran 2017/201	8	Kode 608: Jenis Prasekolah 1. Taman Kanak-kanak 2. Bustanul Athfal/Raudatul Athfal 3. PAUD tenntegrasi BrB/Taman PAUD-BIA, TKQ, dll 4. Kelompok Bermain 5. Taman Penitipan Anak)-Taam, Pa	UD-PAK,

		_	Unit	ik ART berumur 5 tahun		, it initoration		AHIRAN, DAN P		RT berumur 5-24 tahul		
	DAN ME	H (<i>nama</i>) DAP ENULIS KALIMAT	AT MEMBACA C SEDERHANA		APA JENJANG PENDIDIKAN	APA TINGKAT/	APA UAZAH/	DALAM SETAHUN TERAKHIR,	DALAM SETAHUN TERAKHIR,	Untuk ART yang bersekola		h atau tidak au 3)
No. : urut ART		AM BAHASA SE ENGAN MENGGI HURUF ARAB/ HUAIYAH? 1.Ya 5.Tidak		APAKAH (nama) BERSEKOLAH? (termasuk mengikuti program paket A/B/C) (Kode) Jika kode =1 ke 616	TERTINGGI YANG SEDANG/ PERNAH DIRUTI (nama)?	KELAS TERTINGGI YANG SEDANG/PERNAH DIDUDUKI (nama)? (Kode)	STTB TERTINGGI YANG DIMLIKI (nama)?	APAKAH (nama) MEMILIKI KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)? 1. Ya, dapal ditunjukkan 2. Ya, idak dapat ditunjukkan 5. Tidak	APAKAH (nama) MEMPEROLEH PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)? 1. Ya 5. Tidak	APAKAH (nama) BERSEKOLAH PADA TAHUN AJARAN SEBELUMIYA (2016/2017)? (Kode) Jika kode = 1 atau 3 Ke ART berikutnya	APA JENJANG PENDIDIKAN YANG DIIKUTI (nama) WAKTU ITU?	APA TINGKAT/ KELAS YANG DIDUDUKI (nama) WAKTU ITU? (Kode)
101	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620
1												
2												
3												
4												
5												
6												1.0
7												
8												
9												
10												
	612 dan 61 sipasi Sekol		de 613 dan 619:	Jenjang Pendidikan	Kode 6	14 dan 620: Tino	kat/Kelas	Kode 615: Ijazah/S	ТТВ			
Tid per Ma	sipasi sekol lak/belum nah bersekol sih bersekol lak bersekol	02 ah 03 ah 04	.Paket A 06. St .SDLB 07. St .SD 08. M .MI 09. Pa .Paket B 10. St	MP 12.MA 17 Ts 13.SMK 16 aket C 14.MAK 15	3.D3 1, 2, 3, 7.D4 3.S1 9.S2 0.S3	4, 5, 6, 7 , 8 (Tama		01. Tidak punya ijaza 02. Paket A 03. SDLB 04. SD 05. MI	06. Paket E 07. SMP LE 08. SMP 09. MTs	11. SMLB 1 12. SMA 1	5.MAK 1 6.D1/D2 2	8. D4 9. S1 0. S2 1. S3

31 DESEMBER 2017. APAKAH (ASMA) PERNAH MENJADI KORBAN KEJAHATAN PENGANJAYAAN INI PENGANJAYAAN RTI PENGENAN SEKSIAL ATAU LANNYA? 1. Ya 5. Tidak 713 <		PENGAI JUMLAH KEJADIAN	RAPA KALI (r BERAPA KE. NIAYAAN JUMLAH KEJADIAN YANG DILAPOR- KAN	PENCURIA KEKEF	G DILAPORK N DENGAN RASAN JUMLAH	(AN KE POL		LAIN	7452402.1915	(Jika 703, 705,	DALAM 3 BULAN	DALAM 3 BULAN	BULAN	DALAM 3 BULAN TERAKHIR,	APAKAH (nama) MEMILIKI REKENING
NO. PENCURIAN PENCURIAN PENCURIAN PENCURIAN PENCURIAN PENCURIAN PENCURIAN PERCEPHAN SEKSIJA. ATAU LAINNYA? 1. Ya 5. Tidak 713 401 701 702	JUMLAH KEJADIAN YANG DILAPOR- KAN KE POLISI	JUMLAH KEJADIAN	JUMLAH KEJADIAN YANG DILAPOR-	KEKEF	JUMLAH	PELECEH	AN SEKSUAL	LAIN	Section 1						
PENCURIAN DENGAN REKERASIN, PELECHAN SERSUR, ATAU LAINNYA? 1. Ya 5. Tidak 713 -	H YANG DILAPOR- KAN KE POLISI	KEJADIAN	KEJADIAN YANG DILAPOR-				0.00000000000	3,000	INYA	707, 709, atau 711>0)	TERAKHIR, APAKAH (nama)	TERAKHIR, APAKAH (nama)	TERAKHIR, APAKAH (nama)	APAKAH (nama) PERNAH MENGGUNAKAN	TABUNGAN BAIK ATAS NAMA SENDIRI ATAU BERSAMA-SAMA
1 0	703		KE POLISI	JUMLAH KEJADIAN	YANG DILAPOR- KAN KE POLISI	JUMLAH KEJADIAN	JUMLAH KEJADIAN YANG DILAPOR- KAN KE POLISI	JUMLAH KEJADIAN	JUMLAH KEJADIAN YANG DILAPOR- KAN KE POLISI	BERAPA KEJADIAN DALAM PENANGANAN POLISI?	MENGGUNAKAN TELEPON SELULER (HP)/ NIRKABEL? 1. Ya 5. Tidak	MEMILIKI/ MENGUASAI TELEPON SELULER (HP)/ NIRKABEL? 1, Ya 5, Tidak	MENGGUNAKAN KOMPUTER (PC/DESKTOP, LAPTOP/ NOTEBOOK, TABLET)? 1. Ya 5. Tidak	INTERNET (TERMASUK FACEBOOK, TWITTER, BBM, WHATS APP)? 1. Ya 5. Tidak	DILEMBAGA KEUANGAN (PERBANKAN, KOPERASI)? 1. Ya 5. Tidak
		704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717
2															
3 📗 📗															
4 🔲 🖺															
5 🔲 🗎															
6															
7															
в 🗌 🗎															
9 🔲 🔲															
10															

		SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA SAJA KEGIATAN YANG				DARI KEGIATAN YANG DILAKUKAN SELAMA	Jika tidak bekerja (801 pilihan A	Jika bekerja atau sementara tidak bekerja (801 = pilihan A terpilih atau 803 =1)				SELAMA SEMINGGU	SELAMA SEMINGGU	Jika 808 = 5 dan 809 = 5	JIKA ADA PENAWARAN
No. urut ART	DILACUKAN (nama)? (Pilihan jawaban harus (Pilihan jawaban harus dibacakan) BEKERIA				A B iAC	SEMINGGU TERAKHIR, KEGIATAN APAKAH YANG MENGGUNAKAN WAKTU TERBANYAK? BEKERJA 1- SO4 4 SEKOLAH 2 MENGURUS RUMAH TANGGA 3 LANNYA SELAN KEGATAN PRIBAOL. 4	tidak dilingkari)	SELANA SEMINGGU TERAKHR, APA LIPANGAN USAMA ATAU BIDANO FERERUAN UTAMA DARI TEMPAT PEKERJAAN (Nama)? Tuliskan selengkap- lengkapnya (Kode lapangan usaha atau bidangpekerjaanutama diisi oleh pengawas)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA STATUS/ KEDUDUKAN (nama) DALAM PEKERJAAN UTAMA?	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA JUMLAH JAM KERJA DARI PEKERJAAN UTAMA?	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, BERJAPA JUMLAH JAM KERJA DARI SELURUH PEKERJAAN?	TERAKHIR, APAKAH (nama) SEDANG MENCARI PEKERIAAN? 1. Ya 5. Tidak	TERAKHIR, APAKAH (ngma) SEDANG MEMPER- SIAPKAN USAHA BARU? 1, Ya 5, Tidak	APJKAH ALSAN UTMAK (name) TDAK MENCARI PEKERJANN MENCARI PEKERJANN MENCARI PEKERJANN MENCARI PEKERJANN (Kode) Jika kode 6 atau 7 ART berikutnya Jika kode 8, tuliskan alasan responden	PEKERJAAN, APAKAH (nama) MASIH MAU MENERIMA? 1. Ya 5. Tidak
01			801			802	803	804	805	806	807	808	809	810	811
1	Α	В	С	D	X										
2	А	В	С	D	X										
3	Α	В	С	D	X										
4	Α	В	С	D	X										
5	А	В	С	D	X										
6	Α	В	C	D	X										
7	Α	В	С	D	X									<u> </u>	
8	Α	В	С	D	X										
9	Α	В	С	D	X										
10	Α	В	С	D	X										
(or	A le 805 a (803 lerusa lerusa uruh l	B 5: Kod 3=1), 8 sha sei sha dib	C e Stati 05 tid: antu b ibayar	D us/Ked ak bole	X udukan h berke lak tetap	dalam Pekerjaan Utam de 5 atau 5) 4. Buruh/karyawan/p 5. Pekerja bebas 6. Pekerja keluarga al	egawai	ПП	gkin mendapat erjaan, tetapi ti ngkin mendapa usim tidak mun	kan pekerjaan dak berhasil m tkan pekerjaar gkin mendapa	(alasan bagi m endapatkan pe atau mereka	ereka kerjaan yang merasa	5. S 6. M (an) 7. Ti	П	aan

Untuk ART berumur 2 tahun ke atas										
No. irut IRT	Isikan kode 1 iika Umur≥ 2 atau kode 0 iika Umur< 2 → 902-909 → ART berikutnya		APAKAH (nama) MENGALAMI KESULTANI (SAMAGUAN PENDENGARAN? Ya, sama sekali tidak bisa mandengar	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULTAN/GANGGUAN BERIALAN ATAU NAIK TANGGA? Ya, sepenuhnya membutuhkan bantuanorangiah . 1 Ya, membutuhkan alat bantu 2 Ya, sedikit kesulitan. 3 Tidak mengalami tessultan	APAKAH (nome) MENGGUAKAH KESUUTAN MENGGURAKAN DAN MENGGERAKKAN MENGGERAKKAN TANGANUARI? Ya, sama sekal itdak bisa menggunakan/ menggerakkan 1 Ya, banyak kesulitan 3 Ya, sedikit kesulitan 3 Ikasulitan 3 Ikasulitan 3 Ikasulitan 3 Ikasulitan 3 Ikasulitan 3	APAKAH (nama) MENCALAMI KESULTAW/GANGGUAN DALAM HAL MENGINGAT ATAU KONSENTRASI? Ya, selalu mengalami kesulitan 1 Ya, seringkali mengalami kesulitan 2 Ya, sedikit mengalami kesulitan 3 Tidak mengalami kesulitan 4	APAKAH (noma) MDACALAM KESULTAN MDACALAM KESULTAN MDACALAM KESULTAN MDACALAM KESULTAN MDACALAM MDACALAM PERILAKU DAN ATAU EMOSIONAL? Ya, seliah mengalami kesulitan Ja, sedikit mengalami kesulitan Ja, sedikit mengalami kesulitan Ja sedikit mengalami kesulitan Ja sedikit mengalami	APANSH (nama) MENGALAM MERUJITAN GANGUSAN BERBICARA DAN ATAU MEMAHAMI BERKOMUNIKASI DENGAN CRANG LANY YA, BANYAK MENGAMI DAN KANGAN GANY YA, BANYAK MENGAMI KANGAN KENSHIRAN YA BANYAK MENGAMIAN KENSHIRAN TIMBAN MENGAMIAN MENGAM	APAKH (nama) NEIGALAM KESLITAN GAKSAUKUMTIK MENGURUSDRISENDIRY (seperi mandi, makan, berpakalan, buang air besar, buang air kecil) Ya, sama sekali Iidak bisa mengurus diri sendiri. Ya, banyak mengalami kesulitan Tidak mengalami kesulitan	
101	901	902	903	904	905	906	907	908	909	
1								3.		
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										

		Jami 'ang	AP	A S	ALA (na			DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (NOMB) MEMPUNYAI KELUHAN	APAKAH KELUHAN KESEHATAN	DALAM SEBULAN TERAKHIR,	DALAM SEBULAN TERAKHIR,	APA ALASANUTA TIDAK BEROBA TIdak punya biaya berob Tidak ada biaya Tidak ada sar	MA (nama) it JALAN? at	DI RS RS	DALAM MANA	SEB SAV ROB erin	ULAN A TEM AT JA tah	TERA PAT	nami	9)	JAM ANG D	NANK APA HGUN BERG	ESEH SAJA AKAN DBAT		DALA	M UN HR,	DAL DI MA	NA SA DIRA	AA TEN WAT II ntah .	AP?	nama) A	SETA TERA BERAF	AHUN AKHIR, PA HARI	APA S (na	(Brrve)	YANG UNTU INAP		IAKA
lo. rut RT	Ja As Pe	ener (PB Ion P mkes uran: rusal lak p	ma I) Bl da . si su	bar was	ntua sta	ж	ABCDE	(PANAS, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, PENYAKIT KRONS DSB.)? 1.Ya 5.Tidak	NYA PEKERJAAN, SEKOLAH	MENGOBATI SENDIRI?	JALAN?	transportasi Waktu tunggu lama Mengobati se Tidak ada yar mendampin Merasa tidak l Lainnya (lanjut ke	3 pelayanan 4 ndiri5 g gi6 perlu7	Pus UK Po Ba Pra tra	nik/Pr rsam skesn BM (i olinde alai Pe aktik p adisio nnya	nas/ Posi s, P engo	Pust kesde osya obata obat	u es, ndu, n)	E	,	(PB Non P lamke Surar Perusa	ima b II) Bl sda nsi sv ahaar	antua rasta n/kan	tor	INAP	7	Klinik ber Pusk Prakt trai	ik dol Prakt sama esma ik per dision	ik dok s/Pus goba al/alte	ter u an matif	B C 	DIRA	ama) AWAT AP?	Pene (P Non Jamk Asura Penus	erima BI). PBI kesd ansi saha	a ban la swas aan/k	tuan ii	
01			1	00	1			1002	1003	1004	1005	1006	3			- 1	007					10	08		100			- 1	1010			10	011			1013	ž	
1	Α	В	С	I)	E	X							Α	В	2 0) E	F	G I	1 /	4 В	С	D	E)			A	3 C	D	E F	F G			A	8 (C) E	×
2	A	В	С	I)	E	х							Α	В	0) E	F	GI	1	4 В	С	D	E)			A	3 C	D	E F	F G			A	В	CE) E)
3	Α	В	С	I)	E	х							Α	В	0) E	F	G I	1 /	4 В	С	D	E)			A	3 C	D	E F	F G			A	В	C E) E)
4	Α	В	C	1)	E	х							Α	В	2 0	E	F	GI	1 /	4 В	С	D	E)			A	3 C	D	EF	F G			A	В	С) E)
5	A	В	С	1)	E	х							Α	В	2 0) E	F	GI	1 /	4 В	С	D	E)			A	3 C	D	EF	F G		I	A	В	С) E	,
6	A	В	С	ı)	E	X							Α	В) () E	F	G I	1 /	4 В	С	D	E)			A	3 C	D	EF	F G		T	A	В	C E) E)
7	A	В	С	1)	E	х							Α	В	0 0	E	F	GI	1 /	В	С	D	E)			A	3 C	D	EF	F G		I	A	В	C E	E)
8	Α	В	С	ा)	E	х			$\overline{\Box}$				Α	В	0 0) E	F	GI	1 /	4 В	С	D	E)			A	3 C	D	EF	F G		T	A	В	CE	E)
9	A	В	С	ı)	E	х			$\bar{\Box}$				Α	В	0 0	E	F	G I	1 /	4 В	С	D	E)			A	3 C	D	E F	F G		Ŧ	A	В	СЕ	E)
10	A	В	С	1)	E	x			ī				A	В	2 0) E	F	G I	1 /	В	С	D	E)			A	3 C	D	E F	F G	h	Ŧ	A	В	СГ) E	,
dal unt dal kes	am uk am eh	beni pemi karti	uk biay u at sep	kar yaa tau bert	tu a n k lair	itau esel inya	apa ata me	imiliki adalah pun yang daj n bila nama y lakukan perai , puskesmas	at digunaka ang tertera watan	n seha norm seba	ari-hari: I nal (beke	ya pekerjaan, tidak dapat me rja, sekolah, a a biasanya.	lakukan k	egia	itan s	eca	ra	ta u p p ta	angga ntuk engo elaya anpa	mer bata nan mer	ng m nerik: an de kese	empu sakar ngan ehata p, ter	nyai diri men n mo masu	keluh dan m datan dern a ik mer	ggota run an keseha endapatk gi tempat- itau tradis ndatangka	itan an temp ional		t	espoi idak t	den g	yang t	g perna telah se la pada nap.	elesai	menja	alani	raw	at ina	

										В	LO	ΚX	l. K	ETERA	NG	ANI	PEN	MAN	ΙFΑ	AT.	AN	JAMINA	N	ES	EHA	TAI	1													
No. urut ART	Isikan kode 1 jika 1001 berkode A. B. atau C (memiliki JKNV Jamkesda) Lainnya kode 0 1 →1102 0 → ART berikutnya	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MEMANFAAT- KAN JIKNY JAMKESDA UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN? 1. Ya 1104 5. Tidak	Tida Men Tida Kart Pros Tida f Tida Wak Men	JKN ik me igoba ik tah u JK sedu ik ad umai k ad amin ik ad atu tu iggur	LAMKI engala ati ser nu carr N tida r/pers a fask h resp a petu an ke a biay nggu nakan	esoa ami k amerik amerik ak akt yarat kes y oonde yasa ya (tra pela asur asur asur asur	manfa manfa if an su ang m an pembe tan anspo yanan	k PEN n kes natkar lit dip nudal eri pe ert,dli, n lam selair	K PERN MERIKS/ sehata n jamir penuhi h dijan elayana) 	AAN KE n nan ke: gkau (an	seha dari	tan?	A B D E F	DALAM SETAHUN TERAKHR. APAKHA (NOMB) PERNAH DITOLAK PERIKAA KESSEHATAI MENGGUNA KAN JKNV JANKESDA 1.Ya 5.Tidak —	Tic Tic Je Tic Tic	ENGAL KESE JKN/ tak m tak se fidak e fidak e fak e gemb fak e fak m peme	AMI F HATA JAMK emer suaij elayar dicak fa ter dibut eri la fa ob emili nksa	naga uhkar yanar iat	AKAN IGGUI TERS Irose I pela ang o medi 1 seb	PER NAKA EBUT dur . yana dimin s agai	KSA ? A nB taC	DALAM SETAHUN TERAKHAH (nama) PERNAH MENAN-KAN JANKESDA UNTUK RANJKAN JANKESDA JAN	Tic Price Ka Tic Tic Www.Mic		engal nemb n kes /pers (N tid a fask mah a pet an kes a biay nggu p	untu ami g utuhka a men ehata arata ak ak es ya ohata a tran elaya	TKAN K RAI angg an rav nanfa n suli if ng mu embe n	JKN VAT II juan l vat ins atkan diper dipe	JAMK VAP? keseh ap nuhi dijang akom ntri per	esoa iatan kau n odasi nang		BCD E FOT	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKHIR, (ASMA) PERNAH DITOLAK RANYATINAS- MENG- GUNAKAN JKN/ JAMKESDA? 1. Ya 5. Tidak ART berikutnya	MEN Tid Tid Jer Tid Tid	igguni tak me tak ser tidak el tak ad dibuti, pemb tak ad tak me	ENOL AKAN. emen suaija layan dicak la ten uhkan beri la la oba emilik riksa la kan	Akan JKN/ JKN/ Juhi p adwa Jup Juga Juga Juga Juga Juga Juga Juga Juga	prose ang o medi agai an	TINAF SDATE dur yana fimint s yan	RSEB n
01	1101	1102					- 6	110	3					1104			Ą	1108	1	ام		1106					11	07				Ĩ	1108				11	09		
1			Α	В	C	D	Ε	F	G	Н	1	J	K		A	В	C	D	E	F	G		A	В	С	D	Е	F	G	Н	1	J		Α	В	C	D	Е	F	G
2			A	В	С	D	Ε	F	G	Н	1	J	K		A	В	С	D	Ε	F	G		A	В	С	D	Ε	F	G	Н	1	J		Α	В	С	D	E	F	G
3			Α	В	С	D	Ε	F	G	Н	ì	J	K		A	В	C	D	Ε	F	G		A	В	С	D	Ε	F	G	Н	1	J		Α	В	С	D	Ε	F	G
4			Α	В	С	D	Ε	F	G	н	1	J	K		A	В	С	D	E	F	G		A	В	С	D	Ε	F	G	Н	1	J		A	В	С	D	E	F	G
5			Α	В	С	D	Ε	F	G	Н	1	J	K		A	В	С	D	Ε	F	G		A	В	С	D	Ε	F	G	Н	1	J		A	В	С	D	E	F	G
6			Α	В	С	D	Ε	F	G	Н	1	J	K		A	В	C	D	E	F	G		A	В	С	D	Ε	F	G	Н	1	J		A	В	С	D	E	F	G
7			A	В	С	D	E	F	G	Н	1	J	K		A	В	С	D	E	F	G		A	В	С	D	E	F	G	Н	1	J		A	В	С	D	E	F	G
8			Α	В	С	D	Ε	F	G	Н	1	J	K		A	В	С	D	E	F	G		A	В	С	D	Ε	F	G	Н	1	J		A	В	С	D	E	F	G
9			Α	В	С	D	Е	F	G	Н	1	J	K		A	В	С	D	Ε	F	G		A	В	С	D	Е	F	G	Н	1	J		Α	В	С	D	Е	F	G
10	0.00		Α	В	С	D	Ε	F	G	н	1	J	K		Α	В	С	D	Е	F	G		A	В	С	D	Ε	F	G	Н	1	J		Α	В	С	D	E	F	G

PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan no. uruf: Umur (<i>Salin dan Blok IV</i> 407); Nama & no. urut pemberi informasi;	tahun	tahun	tahu
	BLOK XII. PENOLONG PERSALI	NAN	
201. APAKAH (<i>nama</i>) PERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP?	Ya 1 Tidak 5 WPK berikutnya/Blok XIII	Ya	Ya
202. KAPAN MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG TERAKHIR?	2 tahun yang lalu atau kurang1 Lebih dari 2 tahun yang lalu	2 tahun yang lalu atau kurang1 Lebih dari 2 tahun yang lalu2 WPK berikutnya/Blok XIII	2 tahun yang lalu atau kurang1 Lebih dari 2 tahun yang lalu
203.A. Diмana (nama) мецаніякам (nama anak lahir hidup yang terakhir)?	Rumah 7	RS PemerintahiRS Swasta/RSIA	RS Pemerintah/RS Swasta/RSIA
B. SIAPA YANG MENOLONG PROSES KELAHIRAN TERAKHIR? (PROBING: Jika responden menjawab tidak ada yang menolong, tanyakan APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MENEMANI PADA SAAT MELAHIRIKAN?)	Dokter kandungan	Bidan	Dokter kandungan
C. BERAPA BERAT (noma anak lahir hidup yang lerakhir) KETIKA DILAHIRKAN?	< 2.5 kg 1	< 2.5 kg 1	< 2.5 kg
	BLOK XIII. KELUARGA BERENC	ANA	
301. Apakah (nama/pasangan) Pernah/sedang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan?	Ya, pernah 1 → WPK berikutnya/Blok XIV Ya, sedang	Ya, pernah1→WPK berikutnya/Blok XIV Ya, sedang 2 Tidak	Ya, pernah 1 → WPK berikutnya/Blok X Ya, sedang 2 Tidak 5 → WPK berikutnya/Blok X
302. ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL APA YANG SEDANG DIGUNAKAN? Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkecil	Sterilisasi wanita/ tubektomi/MOW.	Sterilisasi wanita/ tubektomi/MOW	Steriisasi wanita/ tubektomilMOW I Steriisasi pra/vasektomi/MOP I IUDI/AKDR/Spiral 3 Sunitkan 5 Pil 5 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/ciafragma Meiode menyusui alami 9 Pantang ber/kaie/kalender 91

	BLOK XIV. AKSES TERHADAP (DITANYAKAN PADA KRT/PASANGAN/AR	7477 - TV -	BLOK XV. KETER	RANGAN PERUMAHAN
	(DITANTAKAN PADA KRT/PASANGAN/AR	1 15 IAHUN KE ATAS)	Nama dan No. urut pemberi informasi:	
SEK	ia dan No. urut pemberi informasi: ARANG SAYA AKAN MENGAJUKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENG AM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DIMANA:		1501. A. BERAPA JUMLAH RUMAH TANGGA YANG TINGGAL DI DALAM BANGUNAN SENSUS/ RUMAH INI?	rumah tangga (Isikan 7. jika terdapat 7 rumah tangga atau lebih)
1401.	SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA KHAWATIR TIDAK AKAN MEMILIKI CUKUP MAKANAN UNTUK DISANTAP KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya	BERAPA JUMLAH KELUARGA YANG TINGGAL DI DALAM BANGUNAN SENSUS/ RUMAH INI?	keluarga (Isikan 7, jika terdapat 7 keluarga atau lebih)
1402.	SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA ANDAJART LAINNYA TIDAK DAPAT MENYANTAP MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9	1502. APA STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI? (Pilihan jawaban boleh dibacakan)	Milik sendiri
1403.	SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDAJART LAINNYA HANYA MENYANTAP SEDIKIT JENIS MAKANA N KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	OX	Dinas4 Lainnya5
1404.	SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDAJART LAINNYA PERNAH MELEWATKAN MAKAN PADA SUATU HARI TERTENTU KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAIN YANG CUKUP UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Menolak menjawab 9 Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9	1503. APA JENIS BLKTI KEPEMILIKAN TANAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL INI? (Pilihan jawaban boleh dibacakan)	Sertifikat Hek Milik (SHM) atas nama ART1 SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis SHM bukan atas nama ART tanpa
1405.	SELAMA SETAHUN TERAGHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MAKAN LEBIH SEDIKIT DARIPADA SEHARUSHYA KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya		perjanjian pemanfaatan tertulis
1406.	SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA KEHABISAN MAKANAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9	1504, BERAPA LUAS LANTAI RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL? (Bulatkan dalam meter persegi)	m ²
1407.	SELAMA SETAHUN TERAKHR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MERASA LAPAR TAPI TIDAK MAKAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9	1505. APAKAH KEPALA RUMAH TANGGA/ PASANGANYA/ANAKNYA MEMILIKI RUMAH LAIN, SELAIN RUMAH YANG DITEMPATI SAAT INI?	Ya
1408.	SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA TIDAK MAKAN SEHARIAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9	1506. BERAPA JUMLAH RUANG TIDUR DI RUMAH TANGGA INI?	uang (/sikan 7, jika terdapat 7 ruangan atau lebih)

BLOK XV. KETER	RANGAN PERUMAHAN	BLOK XV. KETER	RANGAN PERUMAHAN
1507.APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAS? (Pilihan jawaban boleh dibacakan)	Beton	1510.A. Apakah memiliki fasilitas tempat Buang air besar dan siapa saja yang Menggunakan? B. (Jika 1510.A = 1 atau 2), Apakah jenis	Ada, digunakan hanya ART sendiri 1 Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu
1508. Apakah bahan bangunan utama dinding rumah terluas?	Tembok1 Plesteran anyaman bambu/kawat2	KLOSET YANG DIGUNAKAN?	Piengsengan dengan tutup
	Kayu/papan	C. (Jika 1510.B =1), BERAPA JUMLAH KLOSET LEHER ANGSA YANG DIMILIKI RUMAH TANGGA?	buah (Isikan 7, jika terdapat 7 buah atau lebih)
1509.Apakah bahan bangunan utama lantai	Bambu	D. Dimanakah tempat Pembuangan akhir Tinja?	Tangki septik
RUMAH TERLUAS?	Keramik 2 Parket/vinil/karpet 3 Ubin/tegel/teraso 4		Pantai/tanah lapang/kebun
	Kayu/papan	E. SUDAH BERAPA LAMA TANGKI SEPTIK INI DIBUAT/DIBANGUN?	Tidak tahu
	Bambu	F. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, BERAPA KALI TANGKI SEPTIKI NI DIKOSONGKAN/DILAKUKAN PENYEDOTAN?	kali (Isikan 6, jika 6 kali atau lebih) Tidak pemah

BLOK XV. KETER	RANGAN PERUMAHAN	BLOK XV. KETE	RANGAN PERUMAHAN
1511.A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MINJM?	Air kemasan bermerk 1 Air isi ulang 2 Leding 3 Sumur bos/pompa 4 Sumur terlindung 5	1513. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA PERNAH MENGALAMI KEKURANGAN AIR MINUM UNTUK KEBUTUHAN RUMAH TANGGA SELAMA MINIMAL 24 JAM?	Ya
	Sumur terlindung	1514. BAGAIMANA KONDISI FISIK AIR BAKU UNTUK MINUM MENURUT ANDA ?	A. KERUH
	Air hujan	1515, BAGAIMANAKAH BIASANYA CARA MEMPEROLEH AIR MINUM?	Membeli 1 Tidak membeli 5
B. [Jika 1511.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumuripompa/mata air)], BERAPA JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN LIMBAHIKOTORANTINJA TERDEKAT? 1512.A. DI MANAKAH LOKASI SUMBERIFASILITAS AIR MINUM TERSEBUT?	< 10 m	1516.A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MEMASAKIMANDII CUCIVIDLL?	Air kemasan bermerk
B. BERAPA JARAK DARI RUMAH KE SUMBER/ FASILITAS AIR MINUM?	Tidak tahu998		Air permukaan seperti (sungai/ danau/waduk/kolam/irigasi)9 Air hujan
C. BERAPA LAMA WAKTU YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENGAMBIL AIR KE SUMBER/FASILITAS AIR SAMPAI KEMBALI LAGI KE RUMAH?	Tidak tahu998	B. [Jika 1516.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)] BERAPA JAUH JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN LIMBAH/KOTORAN/TINIJA TERDEKAT?	< 10 m

BLOK XV. KETER	RANGAN PERUMAHAN	BLOK XV. KETE	RANGAN PERU	MAHAN	
1517.A. BOLEHKAH SAYA MELIHAT TEMPAT DI MANA ANGGOTA RUMAH TANGGA ANDA BIASA MENCUCI TANGAN?	Ya, di dalam rumah	B. BERAPA DAYA TERPASANG DI RUMAH IMI? 450 watt	Meteran 1	Meteran 2	Meteran 3
	Tidak diizinkan melihat4 J	> 2.200 watt	(Isikan daya untu	k setiap meteran ya	ang terpasang)
Amati ketersediaan air di tempat mencuci tangan! Verlifikasi dengan memeriksa kran/ pompa atau baskom, ember, wadah air atau sejenisnya. C. Cek ketersediaan sabun, deterjen, atau cairan antiseptik di tempet mencuci tangan!	Tersedia air mengalir 1 Tersedia air tidak mengalir 2 Tidak tersedia air 3 Tersedia sabun khusus cuci tangan 1 Tersedia cairan antiseptik 2 Tersedia sabun mandi 3 Tersedia sabun cuci pakaian/deterjen 4 Tersedia sabun cuci piring 5 Tidak ada 6	1519, APÁKAH JENIS BAHAN BAKAR UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK?	Listrik Elpiji 5,5 kg/blue g Elpiji 12 kg Elpiji 3 kg Gas kota Biogas Minyak tanah Briket Arang Kayu bakar Lainnya	192	
1518. A. APAKAH SUMBER UTAMA PENERANGAN RUMAH TANGGA INI?	Listrik PLN dengan meteran	1520. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUIMAH BAPAK/BU PERNAH TERGENANG AIR LEBIH TINGGI DARI LUTUT ORANG DEWASA (LEBIH DARI 30 CM) SETELAH 2 (DUA) JAM HUJAN BERHENTI?	Control of the same of the sam		

	BLOK XVI. KETERAN	GAN PERLINDUNGAN SOSIA	L	
601. DALAM 4 BULAN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA PERNAH MEMBELUMENERIMA BERAS MISKIN (RASKIN)/ BERAS SEJAHTERA (RASTRA)?	Ya Tidak			
602. DALAM 4 BULAN TERAKHIR, SEBUTKAN INFORMASI PEMBELJANIPENERIMAAN RASKIN/RASTRA A, BERAPA,JUMLAH RASKIN/RASTRA YANG DIBELI (KG)? B. BERAPA RUPIAH TOTAL YANG DIBAYAR?	Bulan Februari 2018 A),Kg B) Rp	Bulan Januari 2018 A), _Kg B) Rp	Bulan Desember 2017 A),_Kg B) Rp	Bulan November 2017 A), _Kg B) Rp
603. TERAKHIR KALI RUMAH TANGGA MENERIMA RASKIN/RASTRA, BAGAIMANA KUALITAS RASKIN/RASTRA YANG DITERIMA/DIBELI?	SANGAT BAIK BAIK CUKUP BURUK SANGAT BURUK	2		
604. Apakah rumah tangga bapak/ibu pernah menjadi Penerima bantuan pangan non tunai (BPNT)?	YaTidak			
605. DALAM 4 BULAN TERAKHIR, SEBUTKAN INFORMASI PEMBELIANDENGGUNAAN BPNT A. APAKAH BAPAKIBU MENGETAHUI BERAPA NILAI BANTUAN YANG DITERIMA?	Bulan Februari 2018 A) Ya, (tuliskan)	Bulan Januari 2018 A) Ya, (tuliskan)	Bulan Desember 2017 A) Ya, (tuliskan) 1 Rp Tidak Tahu8	Bulan November 2017 A) Ya, (tuliskan)
B. APAKAH BPNT TERSEBUT DIGUNAKAN UNTUK MEMBELI BAHAN PANGAN?	B) Ya1 Tidak5→ Januari'18	B) Ya1 Tidak5→ Desember'17	B) Ya 1 Tidak 5→ November 17	B) Ya1 Tidak5→1606
C. APA JENIS BAHAN PANGAN YANG DIBELI MENGGUNAKAN BPNT? (i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELANJAKAN UNTUK MASING-JAKSING BAHAN PANGAN? (ii) BERAPA KUANTITAS BAHAN PANGAN YANG DIBELI?	C) Beras (i) Rp Kg Telur (i) Rp Kg (ii) Butir Lainnya (i) Rp	C) Beras (i) Rp, Kg Telur (i) Rp, Kg Telur (ii) Rp, Butir Lainnya (i) Rp,,	C) Beras : (i) Rp	C) Beras () Rp Kg Telur () Rp Butir Lainnya () Rp Butir
D. DI MANA TEMPAT MEMBELI BAHAN PANGAN TERSEBUT?	D) e-warong KUBE PKH1 Kios/warung/toko agen bank2 Rumah Pangan Kita3 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan4 Kantor bank	D) e-warong KUBE PKH 1 Kios/warung/toko agen bank 2 Rumah Pangan Kita 3 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan	D) e-warong KUBE PKH 1 Kios/warung/toko agen bank 2 Rumah Pangan Kita 3 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan 4 Kantor bank 5 Lainnya 6	D) e-warong KUBE PKH 1 Kiosxwarung/toko agen bank 2 Rumah Pangan Kita 3 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan 4 Kantor bank 5 Lainnya 6
E. BERAPA JAUH JARAK TEMPAT MEMBELI BAHAN PANGAN TERSEBUT DARI RUMAH?	E)Km	E),Km	E),Km	E)Km
F. JIKA MEMBELI BERAS [1605.C nilai (Rp) dan kuantitas (Kg) beras ≠ 0], BAGAIMANA KUALITAS BERAS YANG DIBELI?	F) SANGAT BAIK 1 BAIK 2 CUKUP 3 BURUK 4 SANGAT BURUK 5	F) SANGAT BAIK.	F) SANGAT BAIK 1 BAIK 2 CUKUP 3 BURUK 4 SANGAT BURUK 5	F) SANGAT BAIK

BLOP	XXVI. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIA	L.
606. SELAMA BULAN AGUSTUS 2017 – FEBRUARI 2018, BERAPA JUMLAH PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) YANG DITERIMA?	JUMLAH ART YANG MENERIMA	JUMLAH UANG YANG DITERIMA (RUPIAH)
i. PIP SD/SEDERAJAT		00.000.000,-
ii PIP SMP/SEDERAJAT		00.000.000,-
iii. PIP SM/sederajat		00.000.000,-
607. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENILIKI ATAU MENERIMA JAMINAN SOSIAL? (lingkari kode 1 jika "ya", kode 5 bila "tidak")	A. JAMINAN PENSIUN/VETERAN	1 5 1 5 1 5
608. APAKAH RUMAH TANGGA INI MENERIMA KARTU PERLINDUNGAN SOSIAL (KPS)/ KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS)?	Ya, dapat menunjukkan kartu Ya, tidak dapat menunjukkan kartu Tidak	2
609. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)?	YaTidak	
610. A. Apakah rumah tangga Anda memiliki kartu PKH?	Ya, dapat menunjukkan kartu Ya, tidak dapat menunjukkan kartu. Tidak	2
B. APAKAH SAAT INI RUMAH TANGGA ANDA MASIH TERCATAT/ MENJADI PENERIMA PKH?	Ya	5
C. DI MANA RUWAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN PKH?	Kantor Pos ATM. Kantor Bank. Agen Bank. Lainnya	2 3 4

Ya	BLO	K XVI. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIA	L	
Ya			Blok XVII	
Ya			Bantuan yang Diterim	na Setahun Terakhir
Tidak	DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN TUNAI RUTIN?	V2 1 → 1612 A /	(i) BANTUAN TUNAI RUTIN UNTUK ANAK	Rp • • _
PENYADANG GSABUTAS Rp		17701201	(ii) BANTUAN TUNAIRUTIN UNTUK LANSIA	Rp • • _
B. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERINA BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN TURAK RUTIN? C. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERINA BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN TURAK TUNAI? Ya		Tidak		Rp
Tidak		.03	(iv) BANTUAN TUNAIRUTIN LAINNYA	Rp • • _
Tidak		Ya	Bantuan yang Diterim	na Setahun Terakhir
Tidak	DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN TUNAI TIDAK RUTIN?	Tidak5 →1612.C	(i) BANTUAN TUNAITIDAK RUTIN	Rp • • _
701. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KREDIT? (Pilihan jawaban boleh dibacakan,				
A. KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) 1 5	BLOK	XVII. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANG	AN	
YANG MENERIMA KREDIT? A. KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) 1 5 (Pilihan jawaban boleh dibacakan, B. KREDIT DARI BANK UMUNI SELAN KUR 1 5 lingkari kode 1 jika menerima, kode 5 bila tidak) C. KREDIT DARI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) 1 5 D. KREDIT DARI KOPERASI 1 5 E. PERGRANGAN (DENGAN BUNGA) 1 5 F. PEGADAIAN 1 5 G. PERUSAHAAN LEASING 1 5 H. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE/KUB) 1 5 L. BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) 1 5	701 Day am Setahun terakhir arakah ara anggota rumah tangga	Ya	Tidak	
Iningkari kode 1 jika menerima, kode 5 bila lidak)			7	
D. KREDIT DARI KOPERASI	(Pilihan jawaban boleh dibacakan,			
E. PERDRANGAN (DENGAN BUNGA)	lingkari kode 1 jika menerima, kode 5 bila tidak)			
F. PEGADAIAN		The state of the s		
G. PERUSAHAAN LEASING				
H. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE/KUB)				
I. BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)				
			27	
J. LAINIYA				
		J. LANNYA	5	

BLOK	XVIII. KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG
D1. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI BARANG-BARANG SEBAGAI BERIKUT? (lingkari kode 1 jika memiliki, kode 5 bila tidak)	Ya Tidak A. Tabuno gas 5,5 kg atau lebih 1 5 B. Lemari esikulkas 1 5 C. AC 1 5 D. Pemanas air (water Heater) 1 5 E. Telepon rumah (PSTN) 1 5 F. Komputerial/Aprop 1 5 G. Emas/Perhiasan (minimal 10 gram) 1 5 H. Sepeda Motor 1 5 J. Perahu Motor 1 5 J. Perahu Motor 1 5 K. Moßil 1 5 L. Televisi Layar Datar (minmal 30 inch) 1 5 M. Tanahu Alayan 1 5
02. (Jika 1801.L = 1), BERAPA JUMLAH TELEVISI LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH) YANG DIMILIKI RUMAH TANGGA?	□ B uah
03. JIKA MENILIKI TANAH ^I LAHAN (1801.M = 1), SIAPA PEMILIK TANAH ^I LAHAN TERSEBUT?	KRT A Pasangan KRT B Anak C ART lainnya D
BLOK XIX. KE	TERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA
01. A. Apakah sumber terbesar pembiayaan di rumah tangga ini?	ART YANG BEKERJA → 1901.B KIRIMAN JUANG/BARANG → 1901.C INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTI, SAHAM, BUNGA BANK, DAN SEJENISNYA) → BLOK XX PENSIJINAN → BLOK XX
B. (Jika 1901.A=1), SIAPAKAH ART YANG MENANGGUNG PEMBIAYAAN TERBESAR?	Nama:
C. (Jika 1901.A = 2), Apabila menerima kiriman uang/barang darimanakah sumber utamanya?	1. ORANG TUA 2. ANAK 3. FAMILITAIN 4. LAINNYA

	BLOK XX. CATATAN		
UNJUNGAN I TANGGAL:			SELESAI:
UNJUNGAN II : TANGGAL:			SELESAI:
JNJUNGAN III : TANGGAL:	MULAI:		SELESAI:
JNJUNGAN IV : TANGGAL:			SELESAI:
JNJUNGAN IV TANGGAL	MULAL		SELESAI:
	110tt.bps.0		
and SOAL accounts linear	silling in the second s		
Pertanian tanaman padi dan palawija	11. Konstruksi	19. Akt	ivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaar
Pertanian tanaman padi dan palawija Hortikultura	Konstruksi Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan	19. Akt	en perjalanan, dan penunjang usaha lainnya
Pertanian tanaman padi dan palawija Hortikultura Perkebunan	Konstruksi Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor Pengangkulan dan pergudangan	19. Akt	en perjalańan, dan penunjang usaha lainnya ministrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
Pertanian tanaman padi dan palawija Hortikultura Perkebunan Perikanan	 Konstruksi Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor Pengangkutan dan pergudangan Penyadiaan akomodasi dan penyediaan makan minum 	19. Akt age 20. Adı 21. Per 22. Akt	an perjalańan, dan penunjang usaha lainnya ministrasi pemerintahan, perlahanan, dan jaminan sosial wajib ndidikan ivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial
Pertanian tanaman padi dan palawija Horiikultura Perkebunan Perikanan Peternakan Kehutanan dan pertanian lainnya	Konstruksi Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor Pengangkutan dan pergudangan Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Informasi dan komunikasi	19. Akt age 20. Adı 21. Per 22. Akt 23. Ke:	an perjalańan, dan penunjang usaha lainnya ministrasi pemerintahan, perlahanan, dan jaminan sosial wajib ndidikan sivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial senian, hiburan dan rekreasi
Pertanian tanaman padi dan palawija Hortikultura Perkebunan Perikanan Peternakan Kehutanan dan pertanian lainnya Pertambangan dan penggalian	11. Konstruksi 12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor 13. Pengangkutan dan pergudangan 14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum 15. Informasi dan komunikasi 16. Aktivitas keuangan dan asuransi	19. Akt age 20. Adt 21. Per 22. Akt 23. Ker 24. Akt	an perjalańan, dan penunjang usaha lainnya ministrasi pemerintahan, perlahanan, dan jaminan sosial wajib ndidikan iivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial senian, hiburan dan rekreasi iivitas jasa lainnya
Pertanian tanaman padi dan palawija Hortikultura Perkebunan Perikanan Peternakan Kehutanan dan pertanian lainnya Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan	Konstruksi Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor Pengangkutan dan pergudangan Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Informasi dan komunikasi	19. Akt age 20. Adı 21. Per 22. Akt 23. Ke: 24. Akt 25. Akt	an perjalańan, dan penunjang usaha lainnya ministrasi pemerintahan, perlahanan, dan jaminan sosial wajib ndidikan sivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial senian, hiburan dan rekreasi
Pertanian tanaman padi dan palawija Horlikultura Perkebunan Perikanan Peternakan Kehutanan dan pertanian lainnya Pertambangan dan pengaalian Industri pengolahan Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin	11. Konstruksi 12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor 13. Pengangkutan dan pergudangan 14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum 15. Informasi dan komunikasi 16. Aktivitas keuangan dan asuransi 17. Real estate	19. Akt age 20. Adı 21. Per 22. Akt 23. Ke: 24. Akt 25. Akt	an perjalańan, dan penunjang usaha lainnya ministrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib ndidikan ivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial isenian, hiburan dan rekreasi ivitas jasa lainnya ivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja
Hortikultura Perkebunan Perikanan	11. Konstruksi 12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor 13. Pengangkutan dan pergudangan 14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum 15. Informasi dan komunikasi 16. Aktivitas keuangan dan asuransi 17. Real estate	19. Akt age 20. Adı 21. Per 22. Akt 23. Ke: 24. Akt 25. Akt	an perjalahan, dan penunjang usaha lainnya ministrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib didikan ivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial senian, hiburan dan rekreasi ivitas jasa lainnya ivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja

DATA MENCERDASKAN BANGSA





MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Jl. R.Suprapto No.5 Kupang 85111 Telp.: (0380) 826289, 821755 - Fax. (0380) 833124

E-mail: bps5300@bps.go.id

